

**POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI  
(STUDI KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA  
RAGATUNJUNG KECAMATAN PAGUYANGAN)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**AMI SAPITRI  
NIM. 1917406009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ami Sapitri  
NIM : 1917406009  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dukuh Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Oktober 2023  
Saya yang menyatakan,



**Ami Sapitri**  
**NIM. 1917406009**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A.Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:  
**POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI  
DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG KECAMATAN  
PAGUYANGAN)**


Yang disusun oleh Ami Sapitri (NIM. 1917406009), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 16 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 16 Oktober 2023

Disetujui oleh:

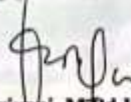
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Ellen Prima, S.Psi., M.A.**  
NIP. 19890316201503 2 003

  
**Ischak Surya Nugroho, M.S.I.**  
NIP. 19840520201503 1 006

Penguji Utama,

  
**Dewi Arivani, M.Pd.I.**  
NIP. 19840809201503 2 002

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Madrasah,  
  
**Dr. Ali Mundi, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 1970225200801 1 007



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ami Sapitri  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

### **Assalammu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ami Sapitri  
NIM : 1917406009  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

**Wassalammu'alaikum Wr. Wb.**

Purwokerto, 6 Oktober 2023  
Pembimbing,



**Ellen Prima, S.Psi., M.A.**  
**NIP. 198903162015032003**

**POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI  
(STUDI KASUS DI DUKUH KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG  
KECAMATAN PAGUYANGAN)**

AMI SAPITRI  
1917406009

**Abstrak:** Pola asuh orang tua merupakan hal terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan pada masa kanak-kanak yang akan menentukan sikap, nilai dan perilaku anak masa dimasa depan. Pola asuh merupakan suatu upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak, membimbing untuk mendisiplinkan serta melindungi anak sebagai proses mencapai kedewasaan, maka dari itu akan terbentuk norma-norma yang diharapkan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode studi kasus, subjek penelitian ini meliputi 10 orang tua anak usia dini di Dusun Karanganyar dengan jumlah spesifik 5 Ayah dan 5 Ibu. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak usia dini di Dusun Karanganyar yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Terdapat lima orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dimana orang tua membebaskan anak tetapi tetap dalam pengawasan. Dua orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dimana orang tua mendidik anak dengan membatasi kegiatan anak dan harus mengikuti arahan yang telah dibuat orang tua. Sementara itu, terdapat tiga orang tua yang menerapkan pola asuh permisif di mana orang tua cenderung membebaskan anak untuk berbuat sesuai keinginannya.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Orang Tua, Anak Usia Dini

**PARENTING PATTERNS IN EARLY CHILDREN  
(CASE STUDY IN DUKUH KARANGANYAR, RAGATUNJUNG VILLAGE  
PAGUYANGAN DISTRICT)**

AMI SAPITRI  
1917406009

**Abstract:** Parental parenting is the most important thing for growth and development in childhood which will determine the child's future attitudes, values, and behavior. Parenting is an effort made by parents to educate children, guide them to discipline, and protect children as a process of reaching maturity, therefore the norms expected by society will be formed. The research aims to find out what the parenting patterns of parents are in Karanganyar Hamlet, Ragatunjung Village, Paguyangan District, Brebes Regency. The research method used is qualitative with a case study method, the subjects of this research include 10 parents of early childhood children in Karanganyar Hamlet with a specific number of 5 fathers and 5 mothers. The results of the research show that the parenting patterns applied by parents of early childhood in Karanganyar Hamlet are democratic parenting, authoritarian parenting, and permissive parenting. Five parents apply a democratic parenting style where the parents release their children but remain under supervision. Two parents apply an authoritarian parenting style where the parents educate the child by limiting the child's activities and must follow the directions made by the parents. Meanwhile, three parents apply a permissive parenting style where parents tend to free their children to do as they wish.

**Keywords:** Parenting, Parents, Early Childhood

## MOTTO

“Seorang anak yang tumbuh dengan pola asuh yang sehat, dia akan tumbuh dengan mental yang sehat. Orang yang mentalnya sehat itu intelektualitasnya akan lebih mudah berjalan dengan baik, sehingga akan lebih mudah diberitahu mana yang baik dan mana yang buruk tanpa perlu dipaksa dan diancam”.

-Ning Imaz Fatimatuzzahrah-



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat serta viiisehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan)”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bmbingan, pengetahuan, serta dukungan dari banyak pihak yang selama ini membantudalam menyelesaikan skripsi ini. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis yang tercinta Bapak Maman Suparman dan Ibu Maeni yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan penulis sampai ditempat ini, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk Bapak dan Mama.

Tak terlupakan penulis ucapkan terima kasih untuk diri sendiri, Ami Sapitri karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan)”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk untuk manusia, yang selalu kita harapkan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah*. Dengan segala kerendahan hati, penulils mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Penasehat Akademik PIAUD A Angkatan 2019 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ellen Prima, S.Psi., M.A., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam menyusun skripsi.

10. Orang tua tercinta, Bapak Maman Suparman dan Ibu Maeni yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tak henti-hentinya mendoakan, mendukung, memberi perhatian dan semangat. Penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua pengorbanan yang telah diberikan sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Kakak-kakaku tersayang, Ana Agustina, Abdurrahman Pahing, Sri Rejeki, Eko Aji Setiawan, Cici Septiani, Wahyu Andi Ramdon, yang selalu mendoakan, memberi semangat, menjadi pendengar yang baik untuk adiknya. Serta tak lupa juga kepada adiku tersayang Daffa Mallik Syaepulloh.
12. Muhammad Azka Pratama, Nida Khofiyya, dan Rizqia Mecca Alfhatunnisa, ponakan yang selalu menjadi *mood boster* penulis dalam mengerjakan skripsi.
13. Kakek Kalil dan Nenek Wasem yang tersayang, terima kasih telah begitu banyak memberikan dukungan kepada penulis.
14. Ibu Ningsih dan Bapak Kamuri selaku orang tua Hanan, Ibu Jemah dan Bapak Aspuri selaku orang tua Hafizah, Ibu Daryati dan Bapak Sutarno selaku orang tua Rizka, Ibu Ratini dan Bapak Nasukha selaku orang tua Iqbal, serta Ibu Leni dan Bapak Kohar selaku orang tua Aijaz yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan , Tri Amalia Destiani, Ambar Setia Wati, Ayu Puspita Ningsih, Uswatun Khasanah, Intania Dea Ramadhani, Zitti Zulfa Aulia, dan Reres Agustin yang selalu menyemangati dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
16. Teman-teman masa sekolah di MAN 2 Brebes yang sudah penulis anggap sebagai keluarga, Dila Ulfiatul Amanah, Tina Anjani, Hilma Azmi Utami, Siti Nur Khasanah, Siti Ismiyatun Rofiqoh. Terima kasih banyak untuk semua bantuan, dan support nya selama ini. Terima kasih selalu menjadi pendengar yang baik untuk penulis, terima kasih sudah menemani masa-masa sulit penulis. Semoga kebaikan kalian kembali kepada diri kalian.
17. Teman-teman PIAUD Angkatan 2019, khususnya teman-teman PIAUD A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah kebersamaan selama ini, menjadi teman yang baik.

18. Almamater tercinta UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan doa adan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini dan para pembaca.

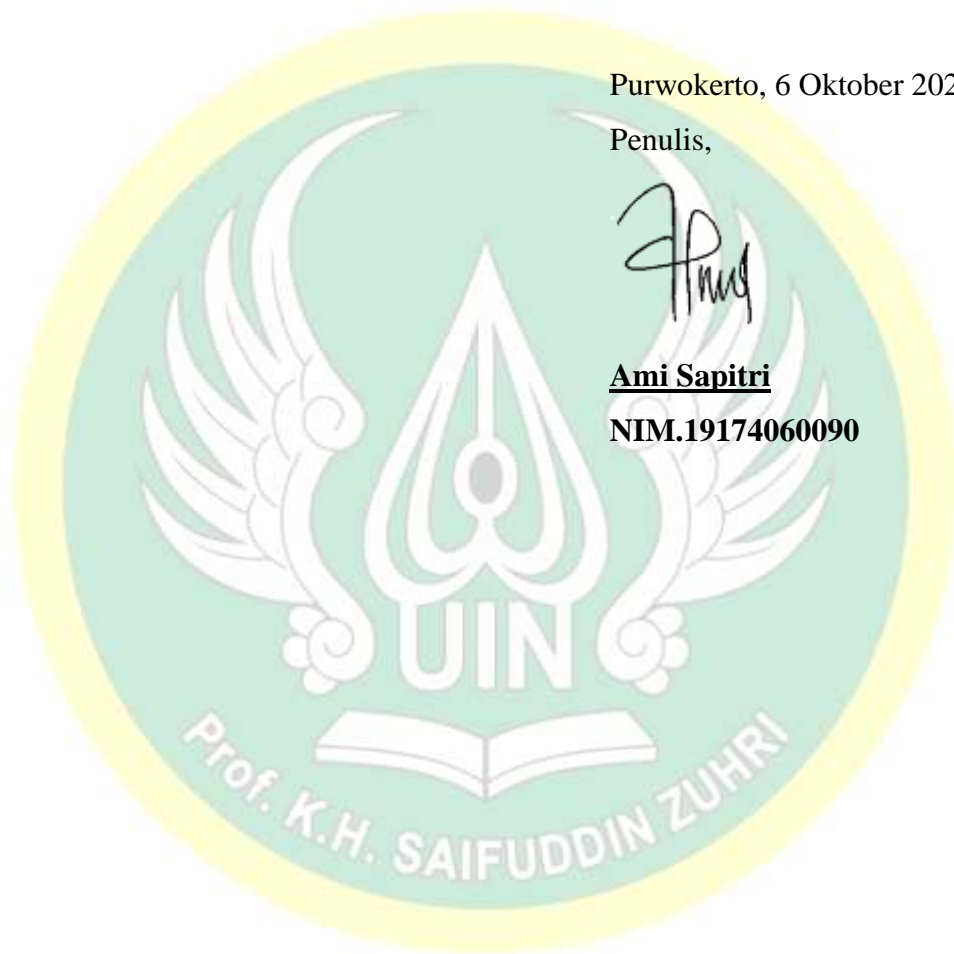
Purwokerto, 6 Oktober 2023

Penulis,



**Ami Sapitri**

**NIM.19174060090**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI .....	10
A. Pola Asuh Orang Tua .....	10
1. Hakikat Pola Asuh Orang Tua .....	10
2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua .....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	15
4. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Memberi Pola Asuh pada Anak.....	16
B. Anak Usia Dini .....	17
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	17
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	19
C. Penelitian Terkait.....	20

<b>BAB III.....</b>	<b>23</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>23</b>
<b>B. Konteks Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>25</b>
<b>D. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>27</b>
<b>E. Uji Keabsahan Data.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>31</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
<b>1. Pola Asuh Demokratis .....</b>	<b>31</b>
<b>2. Pola Asuh Otoriter .....</b>	<b>45</b>
<b>3. Pola Asuh Permisif.....</b>	<b>50</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>59</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>59</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>113</b>



## DAFTAR TABEL

**Tabel 3.1** Identitas Informan

**Tabel 4.1** Kriteria Pola Asuh Orang Tua Demokratis

**Tabel 4.2** Kriteria Pola Asuh Orang Tua Otoriter

**Tabel 4.3** Kriteria Pola Asuh Orang Tua Permisif



## DAFTAR SINGKATAN

A	: Ayah
I	: Ibu
No	: Nomor
RA	: Raudhotul Athfal
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
TK	:Taman Kanak-kanak
SD	: Sekolah Dasar
S1	: Sarjana 1
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Instrumen Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2** Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 3** Hasil Observasi
- Lampiran 4** Foto Kegiatan
- Lampiran 5** Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6** Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7** Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8** Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 9** Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 10** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11** Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 12** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif
- Lampiran 13** Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 14** Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 15** Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16** Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17** Sertifikat PPL
- Lampiran 18** Sertifikat KKN
- Lampiran 19** Sertifikat Aplikom
- Lampiran 20** Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 21** Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 22** Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga menjadi rumah bagi anggota keluarga untuk mengamati atau mengenal perilaku yang dilakukan orang-orang di sekitarnya guna melakukan interaksi sosial. Keluarga pun menjadi pondasi utama dalam mengenal berbagai budaya yang ada di masyarakat, dimana orang-orang yang berada dalam keluarga dapat memahami bagaimana kepribadian dan sifat yang ada pada diri orang lain. Sebab dari itu penghantar hubungan kekerabatan, menjadi tempat sosial dan kreativitas para anggotanya yang terlibat dan juga menjadi proses pembentukan karakter<sup>1</sup>.

Keluarga menjadi bagian unit terkecil dalam satuan masyarakat, biasanya yang disebut keluarga yaitu bapak, ibu, semua saudara sekandung, paman, bibi, kakek dan nenek, ataupun keluarga dari sanak saudara bapak atau ibu dalam “keluarga yang luas”. Tetapi pada umumnya keluarga dalam artian sempit yang kita ketahui adalah bapak, ibu serta anak-anak yang disebut dengan sebutan keluarga batih. Dalam tulisan ini peneliti akan membahas pada keluarga batih. Pada keluarga tidak lepas dari pola pengasuhan yang terdapat didalamnya, dimana seorang ayah dan ibu memiliki pola pengasuhan yang telah disepakati untuk diterapkan kepada anaknya.

Anak usia dini menjadi salah satu individu yang sedang berada di fase menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dengan secara pesat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Masa keemasan atau *golden age* sering menjadi sebutan bagi anak usia dini dimana anak sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat<sup>2</sup>. Pada saat anak berusia 3-6 tahun, pemberian pola asuh yang baik sangat penting dilakukan. Karena pada masa ini adalah masa pembentukan

---

<sup>1</sup>Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 1

<sup>2</sup> Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hal. 20

bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa *golden age* (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya<sup>3</sup>.

Pada masa ini potensi anak secara keseluruhan mengalami masa peka untuk bertumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Proses perkembangan bagi setiap anak tidak sama karena perkembangan yang dimiliki setiap individu berbeda. Menurut Ahmad Susanto, potensi yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, yaitu mereka yang memiliki minat dan kelebihan bakat sendiri pula. Misalnya, ada anak yang memiliki bakat menari, ada yang berbakat bermain musik, ada yang memiliki bakat di bidang olahraga dan lain-lain. Selanjutnya, dari bakat tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak harus terpenuhi baik fisik maupun mental. Makanan yang mengandung gizi serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan bagi masa pertumbuhan dan perkembangan potensi anak. Anak menjadi mampu menjalani tugas perkembangan dengan baik, apabila diberikan stimulasi dengan secara intensif dari lingkungannya<sup>4</sup>.

Pola asuh yaitu sekumpulan cara yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anaknya untuk menjaga dan membimbing agar anak mampu hidup mandiri<sup>5</sup>. Pola asuh orang tua merupakan hal terpenting bagi perkembangan pada masa kanak-kanak yang nantinya akan menentukan sikap, nilai dan perilaku anak di masa depan. Pola asuh sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan orang tua kepada anak dalam mendidik, membimbing untuk mendisiplinkan serta melindungi anak sebagai proses mencapai kedewasaan, maka dari itu akan terbentuk norma-norma yang diharapkan masyarakat<sup>6</sup>. Seluruh orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang bahagia dan sukses di masa depan, karenanya orang tua menjadi pendidikan pusat dari pendidikan anak yaitu yang disebut dengan pola asuh.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar sebab pada fase setelah kelahiran, untuk pertama kalinya anak mengenal lingkungan dan berfokus pada kedua orang tuanya. Dengan demikian, masa-masa pendekatan anak akan

---

<sup>3</sup> Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), hal. 117.

<sup>4</sup> Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), hal. 8.

<sup>5</sup> Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 25

<sup>6</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Bandung: Erlangga, 2017), hal. 163

berfungsi untuk merekam apa pun yang anak tangkap dari orang-orang yang ada disekitarnya. Selanjutnya, setelah anak bisa berkomunikasi, baik itu secara naluri anak maupun secara tidak langsung. Jadi, pada hakikatnya karakter awal yang terjadi pada anak yang ada dalam pengelolaan orang tua merupakan bawaan atau hasil dari setiap anak itu sendiri<sup>7</sup>.

Terdapat jenis-jenis pola asuh yang dapat diterapkan orang tua dalam mendidik anak yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif<sup>8</sup>. Dari ketiga jenis pola asuh tersebut memiliki cirinya tersendiri, dimana pola asuh demokratis dikenal memiliki sikap tegas namun tetap menghormati kebebasan anak dan sifatnya tidak mutlak, pola asuh otoriter memiliki kecenderungan sifat mutlak atau absolute, sedangkan pada pola asuh permisif memiliki sikap membebaskan anak sesuai dengan keinginannya.

Dalam penelitian Nasrul Faisal yang membahas tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya di era digital menjelaskan bahwa pola asuh memiliki arti penting untuk interaksi antar anak dengan kedua orang tuanya yang saling berhubungan dengan tujuan memenuhi kebutuhan fisik (sandang, pangan dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis anak yang berupa rasa aman, kasih sayang orang tua dan lain-lain, serta penjelasan tentang hukum norma yang terdapat dalam kehidupan masyarakat agar anak dapat beradaptasi untuk hidup bersama dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Dengan begitu orang tua menjadi panutan bagi anaknya, sehingga kewajiban orang tua yaitu memberikan pengasuhan terbaik bagi anaknya.

Dalam mendidik anak yang baik yaitu dengan memberi pengertian tentang nilai hidup, norma yang baik, aturan dan juga dibarengi dengan firman Allah, orang tua juga bisa bercerita kisah atau menceritakan pengalaman yang mengandung didikan positif.<sup>10</sup> Terciptanya kondisi keluarga yang baik sebab dari pemberian pola asuh yang terbaik juga, karna hal ini dapat memberikan suatu hal yang positif terhadap

---

<sup>7</sup>Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hal. 84.

<sup>8</sup> Syifa Khoirunnisa, *Gambaran Pola Asuh Orang Tua yang di Persiapkan Remaja SMA Negeri Jatnagor Kabupaten Sumedang*, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. III No. 2 September 2015, hal. 54

<sup>9</sup>Nasrul Faisal, *Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital*, *Jurnal An-nisa'*, Vol. 1x No. 2 Desember 2016, hal. 127

<sup>10</sup>Jarot Wijarnako, *Mendidik Anak dengan Hati*, (Banten: PT Happy Kids, 2012), hal. 22

perkembangan emosional, perkembangan kognitif, dan juga perilaku sosial anak yang dihadapinya. Anak-anak yang diberikan pengasuhan baik akan berpengaruh baik juga bagi kehidupan perilaku sosial dan kepribadiannya. Tipe atau macam-macam pengasuhan yang dilakukan orang tua sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Salah satu peran orang tua bagi kehidupan anaknya yaitu memberikan motivasi agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum mampu untuk memotivasi anaknya dikarenakan tidak memiliki waktu, waktunya sibuk dipakai untuk bekerja, tidak memiliki keterampilan dan masih terdapat banyak faktor lainnya yang mempengaruhi ketidakmampuan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam pola pengasuhan dan keberhasilan anak mereka. Begitupun orang tua memiliki tanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anaknya, karena anak merupakan titipan dari Tuhan yang diberikan kepada orang tua, anak mendapatkan pendidikan pertama dari orang tua dan orang tua pula yang paling mengenal dan mengetahui karakter yang dimiliki anaknya<sup>11</sup>.

Dengan begitu, orang tua memegang kendali penting dalam memberikan pengasuhan positif dengan penggunaan interaksi yang lebih dekat dan berjangka waktu lama yang ditunjukkan berupa dukungan, pemberian cinta kasih dari orang tua, juga hubungan yang dipenuhi dengan kasih sayang. Bukan hanya terdapat pada jasmani, tumbuh kembang anak juga terdapat pada jiwa dan kehidupan sosialnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu terdapat 1 anak usia dini di RT 05 RW 02, 2 anak usia dini di RT 06 RW 02, dan 2 anak usia dini di RT 07 RW 02 di Dusun Karanganyar, Desa Ragatunjung yang berusia sekitar 4-6 tahun dan masih bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK). Mereka memiliki sikap yang berbeda-beda, seperti sebagian anak ada yang menunjukkan perilaku buruk ketika sedang tantrum atau ketika menginginkan sesuatu saat itu juga, anak yang belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya,

---

<sup>11</sup> Nur Irmayanti, dkk. *Psikologi Anak*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 93-94.

anak yang belum bisa mandiri seperti ketika bermain dengan teman sebayanya harus ditemani ibunya dan ketika ingin ke toilet anak belum mampu melakukannya sendiri, dan sebagian anak ada yang bertutur kata tidak sopan. Ada juga sebagian anak yang sudah mampu menerapkan perilaku baik dan sudah mengerti bahwa perilaku buruk itu tidak boleh dilakukan. Tentu hal ini dikarenakan bentuk pola asuh yang diberikan setiap orang tua berbeda-beda, begitupun dengan bentuk pola asuh antara ayah dan ibu juga berbeda-beda. Akan berakibat buruk jika orang tua tidak memahami pengetahuan tentang cara mendidik anak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan)”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Berdasarkan uraian teori-teori diatas dan merujuk dari judul peneliti yaitu Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes), dan untuk memudahkan pemahaman terhadap proposal penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan pada istilah-istilah yang tercakup dalam proposal ini:

### **1. Pola Asuh**

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anaknya untuk mendidik dan membimbing anaknya agar dapat hidup mandiri<sup>12</sup>. Pola pengasuhan anak yaitu sikap dan perilaku Ayah atau Ibu dalam hal terkait kedekatannya bersama anak, memberi makan, merawat, memberikan kasih sayang dan lain sebagainya. Keberagaman pembentukan perilaku anak tidak terlepas dari pola pengasuhan yang diberikan orang tua atau pendidik, dengan begitu segala keberagaman perilaku anak sangat erat kaitannya dengan pola asuh yang diberikan orang tua<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup>Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 25

<sup>13</sup>Esyuananik, Uswatun Khasanah, dan Aris Nur Laili, *Penguatan Pola Asuh Keluarga dan mencegah Stunting Sejak Dini*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), hal. 11.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah pola pengasuhan yang diterapkan ayah atau ibu dalam keluarga terhadap anggota keluarganya. Pola asuh disini memudahkan orang tua dalam menumbuhkan karakter anak guna berinteraksi dengan sosial sesuai norma dan nilai kehidupan yang baik dalam bermasyarakat.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan seseorang yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat<sup>14</sup>. Batasan usia anak usia dini atau yang sering disebut usia pra-sekolah yaitu anak yang kisaran usia 0-6 tahun.<sup>15</sup>

Pada masa ini terdapat beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini yaitu masa eksplorasi, masa peka, masa identifikasi, masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun disisi lain, masa anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak yang tidak dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya yang akan datang, jika potensi-potensi anak tidak di stimulasi dengan secara optimal dan maksimal pada anak usia dini. Adapun dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi anak saat masa keemasan, maka akan menghambat tahap perkembangan pada anak ditahap berikutnya. Jadi usia emas anak hanya sekali dan tidak dapat diulang kembali<sup>16</sup>.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti hanya akan melibatkan anak-anak usia dini dengan batasan usia 4-6 tahun sebanyak 5 anak dengan jumlah orang tua lengkap yaitu Ayah dan Ibu di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan.

## 3. Orang Tua

Orang tua yaitu terdiri dari Ayah dan Ibu yang berperan mengayomi dan melindungi anak-anaknya serta sesisi rumah. Hal ini senada dengan yang

---

<sup>14</sup>Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), hal. 117

<sup>15</sup>Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 34

<sup>16</sup>Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal 25.

dinyatakan Suparyanto bahwa orang tua memiliki definisi sebagai dua individu yang memilih bersama karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu lingkungan rumah tangga yang telah terjadi proses hubungan interaksi antara sesama anggota demi menciptakan dan mempertahankan budaya<sup>17</sup>. Dalam pengertian orang tua tidak hanya ditunjukkan pada kedua orang tua kandung saja, akan tetapi orang tua memiliki banyak pengertian yaitu orang-orang yang telah mendedikasikan dirinya untuk mendidik dan mengasuh jiwa dan raga kita sehingga bisa mencapai seperti sekarang ini<sup>18</sup>.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti hanya memfokuskan pada pola asuh orang tua yaitu Ayah dan Ibu kandung anak usia dini di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka terdapat rumusan masalah yakni bagaimana pola asuh orang tua di dusun Karanganyar desa Ragatunjung kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan atau mengidentifikasi pola asuh orang tua di dusun Karanganyar desa Ragatunjung kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pemahaman dalam mengembangkan pengetahuan terkait bidang pendidikan anak usia dini, terkhususnya terkait penerapan bentuk pola asuh orang tua pada anak usia dini.

---

<sup>17</sup>Farid Ahmadi & Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hal. 65.

<sup>18</sup>Sunarno, *Adab Anak Berbakti Pada Orang Tua*, (Semarang: Alprin, 2020), hal. 8.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Anak Usia Dini**

Bagi anak usia dini manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pembelajaran kepada anak agar memiliki sikap dan perilaku yang baik dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

### **b. Bagi Orang Tua**

Bagi orang tua manfaat penelitian ini yaitu bisa menjadi pedoman dan acuan dalam memahami peran pola asuh pada anak usia dini untuk diterapkan kepada anak secara lebih baik lagi.

### **c. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan terkait pendidikan anak usia dini tentang pemahaman penerapan pola asuh orang tua pada anak usia dini. Serta untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan mengetahui apa saja yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis menyusun pembahasan secara sistematis tentang pokok bahasan yang terbagi dalam lima bab sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini akan terdiri dari latar belakang, definisi konseptual, pertanyaan penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka dari penelitian sebelumnya, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II membahas pengertian dan teori-teori bentuk pola asuh orang tua pada anak usia dini, jenis-jenis pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, tanggung jawab orang tua dalam memberikan pola asuh pada anak, hakikat anak usia dini, karakteristik anak usia dini, dan penelitian relevan.

Bab III memaparkan metode penelitian dan membahas tentang rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi diantaranya jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.



Bab IV membahas mengenai hasil dan pembahasan tentang bentuk pola pengasuhan orang tua pada anak usia dini di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan.

Bab V menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Pada bab ini, peneliti menyimpulkan dan beberapa saran terkait dengan penelitian.

Bagian akhir dari skripsi yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pola Asuh Orang Tua

##### 1. Hakikat Pola Asuh Orang Tua

Dari segi bahasa pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu “pola” dan “asuh”. Dimana pola memiliki pengertian bentuk dalam keteraturan suatu hal, sedangkan asuh yaitu sikap yang mendidik. Menurut pedoman yang dikeluarkan oleh Tim Penggerak PKK pusat (1995), pola asuh merupakan usaha orang tua dalam membimbing anak dan membina anak baik jiwa dan raganya yang dimulai sejak kelahiran anak sampai beranjak dewasa. Pola asuh juga merupakan tindakan yang sangat penting dan wajib diketahui orang tua dalam membantu proses perkembangan anak. Hal ini menjadi penting karena jika pola asuh diterapkan dengan salah maka akan berdampak negatif pada perkembangan anak secara psikis, kognitif dan motorik.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pola asuh orang tua merupakan cara kerja orang tua dalam membimbing anak-anaknya untuk bertumbuh dan berkembang membentuk perilaku anak yang sejalan dengan norma dan nilai kehidupan yang baik dalam bermasyarakat. Pola asuh merupakan sistem, dengan cara kerja atau bentuk pengupayaan dalam menjaga, merawat, mendidik serta membimbing anak agar dapat tumbuh dan mandiri.<sup>20</sup>

Pola asuh atau mengasuh adalah suatu jenis interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak. Selain itu juga pola asuh adalah bentuk aktivitas orang tua yang berhubungan dengan segala pertumbuhan anak yaitu pertumbuhan fisik dan pikirannya. Apabila bentuk pola asuh yang diberikan orang tua salah atau keliru maka akan berdampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Pola asuh yang diterapkan merupakan kesepakatan yang telah dibicarakan oleh ayah dan ibu. Jika ayah dan ibu memiliki perbedaan pendapat untuk sikap pola mengasuh

---

<sup>19</sup>Muh. Daud, dkk, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 147.

<sup>20</sup>Muh. Daud, dkk, .....hal. 147.

anak, hal ini akan membuat kondisi keluarga yang tidak stabil. Disaat itu juga anak akan bingung untuk mengikuti arahan siapa, dikhawatirkan anak malah akan mengikuti arahan yang menurutnya senang untuk dilakukan, hal ini bisa saja membuat anak membenarkan semua perilaku yang dia lakukan. Maka dari itu kerjasama antara ayah dan ibu sangat dibutuhkan dalam memberikan pola asuh kepada anak agar tetap terjaga dan konsisten.

## 2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Terdapat berbagai macam tipe pola asuh yang dilakukan orang tua pada anaknya. Dari banyaknya jenis tipe pola asuh ini, telah dipengaruhi oleh pemikiran dan pengalaman orang tua terhadap pola pengasuhan yang pernah dialaminya. Ada tiga tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, diantaranya sebagai berikut:<sup>21</sup>

### a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak dengan menghormati hak-hak anak, tetapi tidak dengan ragu-ragu melakukan tindakan untuk mengendalikan anak. Orang tua dengan pola pengasuhan ini cenderung bersikap rasional, mereka selalu mendasari setiap tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua dengan pola asuh demokratis juga selalu bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak membebani anak dengan ekspektasi orang tua yang terlalu berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Interaksi dengan anak pun juga bersifat hangat yaitu dilakukan dengan membebaskan anak untuk memilih atau melakukan apa yang diinginkan. Antara orang tua dan anak memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam artian saling melengkapi satu sama lainnya. Berikut adalah ciri-ciri pola asuh demokratis, diantaranya:

- 1) Menentukan peraturan dan sikap disiplin dengan adanya pertimbangan dan memperhatikan alasan-alasan yang dapat diterima, dimengerti, dan dipahami oleh anak.

---

<sup>21</sup>Muh. Daud, dkk, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 149-151.

- 2) Memberikan arahan tentang perilaku yang baik untuk dipertahankan dan meninggalkan perilaku yang buruk.
  - 3) Selalu memberikan bimbingan dengan penuh perhatian dan pengertian.
  - 4) Mampu menciptakan kondisi harmonis dalam keluarga.
  - 5) Mampu menciptakan keterbukaan komunikasi antara orang tua dan anak serta sesama anggota keluarga.

b. Pola Asuh Otoriter

Tipe pola asuh otoriter memiliki sikap yang seringkali menetapkan standar yang mutlak yang wajib dilakukan, biasanya diiringi dengan hukuman-hukuman atau ancaman. Orang tua otoriter memiliki sifat yang tegas, memerintah, memaksa, menghukum, dan cenderung mengekang anak. Agar anak terus patuh dan disiplin serta menghormati orang tua, biasanya orang tua otoriter akan melakukan hukuman mental dan fisik untuk anaknya. Jika anak menolak apa yang dikatakan orang tua, maka orang tua otoriter tidak segan untuk memberikan hukuman pada anak.

Menurut Hurlock, orang tua yang otoriter seringkali memaksakan kehendaknya pada anak, dalam mengontrol tingkah laku anak dilakukan secara ketat, selain itu selalu mengatur segala kehidupan anak, serta menghukum anak apabila mereka melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya.<sup>22</sup> Orang tua otoriter tidak menerima bentuk kompromi dan komunikasi biasanya selalu bersifat satu arah. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi mudah gugup, sering merasa ragu untuk melakukan sesuatu, dan menjadi kurang inisiatif.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola pengasuhan dengan memberikan kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya. Orang tua dengan pola asuh permisif biasanya diakibatkan oleh mereka yang terlalu memiliki kesibukan dengan pekerjaan atau kesibukan serta urusan lainnya, sehingga

---

<sup>22</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 27.

mereka lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dapat berdampak pada perilaku moral yang tidak baik pada anak.

Menurut Hurlock bahwa pola asuh permisif memiliki ciri kurangnya pengontrolan orang tua terhadap anak, orang tua cenderung bersikap longgar dan bebas, serta bimbingan kepada anak tidak banyak dilakukan. Sedangkan menurut Bowerman dalam Conger mengatakan bahwa pola asuh permisif adalah dimana anak lebih banyak mengambil peran dalam segala keputusan daripada orang tuanya. Sementara itu, menurut Imam Barnaib menyatakan bahwa pola asuh orang tua yang permisif kurang adanya ketegasan dalam menrapkan peraturan-peraturan yang ada, selain itu anak juga diberikan kebebasan yang tidak terkontrol untuk berbuat dan memenuhi keinginannya.<sup>23</sup>

Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini hanya satu variabel yaitu pola asuh orang tua, yang terdiri dari 3 sub variabel yang diantaranya tipe pola asuh demokratis, tipe pola asuh otoriter, dan tipe pola asuh permisif. Dalam variabel tersebut terdapat 10 indikator, berikut ini adalah indikator pola asuh orang tua yang peneliti kembangkan dalam penelitian Fitriah dan Yanti yang membahas tentang pola asuh orang tua:<sup>24</sup>

1) **Pola Asuh Demokratis**

- a) Orang tua melakukan suatu pekerjaan rumah dengan kerjasama bersama anak
- b) Orang tua bersedia mendengarkan anak bercerita tentang kegiatan disekolah
- c) Orang tua memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat
- d) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan

---

<sup>23</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 29.

<sup>24</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 2, September 2018*, hal. 115.

## 2) Pola Asuh Otoriter

- a) Orang tua membuat banyak peraturan yang harus dipatuhi dalam keluarga
- b) Orang tua menuntut anak untuk mematuhi semua yang orang tua katakan
- c) Orang tua memberi hukuman kepada anak jika berbuat salah

## 3) Pola Asuh Permisif

- a) Orang tua membiarkan anak berbuat sesuka hati
- b) Orang tua membebaskan anak untuk menentukan pilihan
- c) Orang tua membiarkan anak berkembang semauanya

Selanjutnya terdapat indikator yang dikemukakan oleh Amira Adlina Ulfah tentang identifikasi pola asuh orang tua, yang terkait dengan indikator yang peneliti kembangkan dalam penelitian Fitriah dan Yanti, berikut ini adalah indikator penelitian terkait pola asuh orang tua:<sup>25</sup>

### 1) Pola Asuh Demokratis

- a) Orang tua menentukan peraturan dengan dikomunikasikan bersama anak dengan jelas
- b) Orang tua memberikan penghargaan untuk perilaku yang baik
- c) Orang tua melakukan diskusi dengan anak terkait pengambilan keputusan

### 2) Pola Asuh Otoriter

- a) Orang tua menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa
- b) Orang tua menghukum perilaku anak yang buruk
- c) Orang tua tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak

### 3) Pola Asuh Permisif

- a) Orang tua tidak mengkomunikasikan peraturan secara jelas dan tidak dipaksa
- b) Menerima semua tingkah laku anak

---

<sup>25</sup>Amira Adlina Ulfah, *Identifikasi Pola Asuh Orang Tua di Kecamatan Mesuji Makmur, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 11, No. 2, Desember 2022*, hal. 183.

c) Menuruti dan membebaskan kemauan anak

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua berdasarkan cara dan bagaimana penerapan pola asuh orang tua sehingga setiap orang tua memiliki perbedaan dalam mengasuh anak, berikut faktor yang mempengaruhi:<sup>26</sup>

#### a. Kepribadian Orang Tua

Hal yang sangat mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu ketika setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda. Misalnya ketika orang tua yang lebih mudah marah atau mungkin akan tidak sabar dengan perubahan anaknya. Orang tua yang sensitif akan lebih berusaha mendengarkan anaknya.

#### b. Persamaan dengan Pola Asuh yang diterima Orang Tua

Secara sadar atau tidak sadar, orang tua dapat mempraktekan hal-hal yang pernah didengar atau dirasakan dari orang tuanya sendiri. Orang tua yang dulunya sering mendapatkan kritikan juga akan membuat Dia lebih mudah mengkritik anaknya sendiri ketika anak ingin mencoba melakukan sesuatu yang baru.

#### c. Agama atau Keyakinan

Orang tua akan mengajarkan anak berdasarkan apa yang dia ketahui bahwa itu benar misalnya berbuat baik, sopan, kasih tanpa syarat atau toleransi. Maka semakin kuat keyakinan yang dimiliki orang tua, semakin pula pengaruhnya ketika mendidik atau mengasuh anak.

#### d. Pengaruh Lingkungan

Bagi orang tua muda atau baru memiliki anak-anak cenderung akan belajar dari orang-orang disekitarnya baik itu keluarga maupun teman-temannya yang sudah memiliki pengalaman.

---

<sup>26</sup>Fredericksen Victoranto Amseke, dkk., *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 172-173.

e. Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang memiliki banyak informasi tentang parenting baik itu melalui buku, seminar dan lain-lain maka pandangannya akan lebih terbuka untuk mencoba pola asuh yang baru di luar didikan orang tuanya.

f. Status Sosial Ekonomi

Orang tua dengan status ekonomi biasanya akan lebih mengajarkan anak untuk kerja keras. Sementara orang tua dengan status sosial biasanya akan lebih membebaskan anak untuk mengeksplora atau mencoba hal-hal yang bagus.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock di atas mengenai faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, dapat peneliti simpulkan bahwa jika orang tua memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang baik, maka hal demikian akan berpengaruh baik pula bagi tumbuh kembang anak begitupun sebaliknya.

#### **4. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Memberi Pola Asuh pada Anak**

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa bagi setiap anak. Setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya dari awal kehadirannya, seperti peran penting memberi pola asuh terbaik. Menjadi orang tua berarti memiliki tanggung jawab yang besar bagi kelangsungan hidup anak-anaknya kelak. Memberikan pola asuh atau mendidik anak menjadi suatu kewajiban bagi setiap orang tua. Secara sosial-psikologis, orang tua memiliki keterlibatan dalam mendidik anak-anaknya merupakan tuntutan sosial dan kejiwaannya. Kewajiban terbesar dalam mendidik anak berada dipundak orang tua. Orang tua tidak boleh lari dari tanggung jawabnya karena mereka menjadi penyebab kelahiran anak oleh karena itu orang tua yang harus mendidik anak agar dimasa depan nanti anak-anaknya mampu mencetak generasi baru yang lebih mandiri dan berkualitas.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), hal. 40.



## **B. Anak Usia Dini**

### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

Mendengar kata anak usia dini yang terlintas dalam benak adalah seorang anak kecil yang masih belum mengerti banyak hal, anak kecil yang masih ingin mengikuti kemana pun Ayah dan Ibu nya pergi, anak kecil yang masih sangat membutuhkan sosok orang dewasa, anak kecil yang masih belum bisa mandiri melakukan sesuatu kegiatan yang rumit. Fase anak usia dini merupakan fase yang seringkali mencuri perhatian orang dewasa dengan berbagai perilaku yang ditunjukkan anak. Tingkat usia anak pun beragam dimulai dari anak yang masih baru dilahirkan (bayi), balita, anak usia sekolah TK, sampai anak yang bersekolah di tingkat SD.

Terdapat beragam pendapat mengenai pengertian anak usia dini. Batasan terkait anak usia dini disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada ada rentang usia 0-8 tahun, yang tergolong dalam program pendidikan di taman pentitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child and care*), pendidikan prasekolah baik berstatus swasta maupun negeri, TK, dan SD.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas pada tahun 2003 Nomor 20 ayat 1 pasal 14, dalam upaya pembinaan yang di peruntukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilaksanakan melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam pelaksanan pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan yang termasuk kedalam pendidikan jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal

---

<sup>28</sup>Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (Edisi 2)*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021), hal. 1.3.

(RA) dan bentuk yang masih sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini yang termasuk jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), selain itu pendidikan anak usia dini yang termasuk jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu.<sup>29</sup>

Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini yaitu anak yang berada pada masa usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini berlandaskan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi yang berusia 0-1 tahun (*infancy* atau *babyhood*), usia dini yang berusia 1-5 tahun (*early childhood*), masa kanak-kanak akhir yang berusia 6-12 tahun (*late childhood*).<sup>30</sup>

Pada anak usia 0 hingga usia 6 tahun merupakan usai yang sangat menentukan pembentukan dan kepribadian anak dan dalam perkembangan kecerdasan anak. Selanjutnya, anak mengalami masa-masa penting yang dilalui yaitu: Pertama, masa peka, dimana anak mengalami masa sensitif dalam menerima stimulasi dari lingkungan. Kedua, masa egosentris, dimana anak mulai bersikap ingin menang sendiri, ingin selalu dituruti keinginannya sehingga orang dewasa atau tenaga pendidik perlu memiliki kesabaran dalam memperhatikan anak. Ketiga, masa berkelompok, dimana anak lebih senang bermain dengan teman sebayanya sehingga orang dewasa sebaiknya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama-sama. Keempat, masa meniru, dimana anak sudah mulai suka meniru apa yang dilakukan orang-orang disekitarnya, biasanya anak sering disebut sebagai peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Kelima, masa eksplorasi atau penjelajahan, dimana anak mulai menjelajah dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya, mencoba, memakan atau meminum, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemukannya.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang di katakan anak usia dini yaitu anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak masih

---

<sup>29</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 18.

<sup>30</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 1.

<sup>31</sup>Marwany, Heru Kurniawan, dan Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto Selatan: Pusat Riset dan Penerbitan Wadas Kelir, 2020), hal. 2-3.

diberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih lanjut. Adapun anak mengalami masa-masa penting yang dilaluinya seperti, masa peka, masa egosentris, masa berkelompok, masa meniru, dan masa eksplorasi atau masa menjelajah.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok unik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Perasaan ingin tahunya muncul ketika anak mampu mengenal dunia dengan panca indera. Rasa ingin tahu menjadi alat anak untuk menemukan pengalaman baru, semakin banyak pengalaman yang diperoleh maka akan semakin cepat ia mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan disekitarnya. Tidak hanya untuk mengembangkan daya pikir anak, rasa ingin tahu sebagai alat juga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Anak usia dini yang dalam masa tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar, hal ini ditunjukkan dengan berbagai macam pertanyaan kritisnya yang cukup menyulirkan orang dewasa maupun tenaga pendidik PAUD dalam menjawabnya.
- b. Menjadi pribadi yang unik, hal ini ditunjukkan dengan rasa senang melakukan sesuatu secara berulang-ulang tanpa rasa bosan dan biasanya memiliki kecenderungan dalam bersikap. Dari kecenderungan tersebut terdapat gaya belajar dan kesenangan yang berbeda pada setiap anak.
  - c. Senang berimajinasi dan berfantasi, misalnya, pulpen menjadi pistol, kayu panjang menjadi sebuah truk, dan sebagainya.
  - d. Anak memiliki sikap egosentris, dimana hal ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta hal yang menjadi kesenangannya.
  - e. Daya konsentrasi yang rendah. Merupakan hal yang sulit bagi anak usia dini untuk duduk belajar selama berjam-jam, bermain sambil

---

<sup>32</sup>Marwany, Heru Kurniawan, dan Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto Selatan: Pusat Riset dan Penerbitan Wadas Kelir, 2020), hal. 4-6.

duduk dalam waktu yang lama, dan sering terjadi pada anak usia dini untuk cepat beralih pada objek baru jika objek sebelumnya dirasa sudah membosankan atau monoton maka anak akan segera bergegas pergi begitu saja.

- f. Sebagian besar aktivitasnya dihabiskan untuk bermain, selama mata terbuka aktivitasnya akan dihabiskan untuk bermain, itulah sebabnya anak usia dini seringkali disebut dengan dunia bermain.
- g. Belum mampu untuk menggambarkan sesuatu yang samar atau abstrak. Anak usia dini belum mampu menggambarkan tentang Tuhan, jin, setan, dan karakter seperti adil, jujur, disiplin, mandiri, tetapi anak usia dini seringkali memiliki rasa ingin tahu tentang konsep objek yang abstrak.

### C. Penelitian Terkait

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berfikir, pustaka yang peneliti gunakan adalah beberapa hasil penelitian skripsi dan jurnal. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian Nurul Laily Rokhmatul Izzah tahun 2018 dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Di MI Imami Kepanjen”<sup>33</sup>. Hasil dari penelitian Nurul Laily Rokhmatul Izzah yaitu penerapan pola asuh orang tua berbeda-beda dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada siswa di MI Kepanjen. Dimana siswa yang memiliki karakter cinta damai yang baik karena memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis.

Adapun persamaan yang terdapat dalam peneliti dengan penelitian ini yaitu meneliti pola asuh orang tua terhadap anak. Sedangkan perbedaannya yaitu ada pada fokus penelitian yang meneliti pola asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada siswa

---

<sup>33</sup>Nurul Laily Rokhmatul Izzah, *Pola Asuh Orangtua dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa di MI Imami Kepanjen*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu pola asuh orangtua pada anak usia dini usia 4-6 tahun.

2. Jurnal penelitian Aslan tahun 2019 dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital”.<sup>34</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada karakter anak dengan seiringnya perubahan teknologi yang tidak terlepas dari dampak positif maupun negatif. Dari ketiga pola asuh yang diterapkan orang tua seperti pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif perlu disinkronkan sesuai dengan situasi dan kondisi perilaku anak, karena dalam mendidik anak di era digital ini orang tua wajib mengetahui perkembangan anak.

Adapun persamaan yang dimiliki antara jurnal dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu topik penelitian yang sama-sama meneliti pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan fokus penelitian, yang mana pada jurnal menjelaskan bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya di era digital.

3. Penelitian Dinda Tiara mahasiswi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta tahun 2019 dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosi Anak di TK Sakinah II Sukabumi”.<sup>35</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 5 cara pola asuh orang tua yang berperan dalam perkembangan emosi anak, yaitu pertama membimbing juga mengarahkan anak agar dapat mematuhi aturan orang tua dengan memberikan pengertian dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami anak. Kedua, memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaannya. Ketiga, memberikan pujian atau hadiah saat anak mendapatkan prestasi atau melakukan hal yang baik. Keempat, memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan perasaan atau

---

<sup>34</sup>Aslan, *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*, Jurnal Studi Insania, Vol. 7 No. 1 Mei 2019.

<sup>35</sup>Dinda Tiara, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosi Anak di TK Sakinan II Sukabumi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2019).

kondisi yang sedang dialaminya. Kelima, orang tua melatih kesabaran anak.

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas pola asuh orang tua dalam mendidik anak dan memuat jenis-jenis pola asuh orang tua yang dapat diterapkan terhadap anak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini melakukan penelitian di lembaga TK dengan fokus penelitian pola asuh orang tua dalam perkembangan emosi anak.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang memuat hasil data deskriptif berupa kata-kata yang tidak diterjemahkan atau perkataan dari orang-orang dan objek yang telah dianalisis.<sup>36</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu merupakan penelitian yang dimulai dengan melakukan lapangan dengan landasan lingkungan alam dan bukan dari teori yang sudah direncanakan.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan metode studi kasus yang mana metode ini dapat membantu mengarahkan pada penggambaran secara rinci dan mendalam membahas suatu fenomena kondisional dalam konteks tertentu, yaitu tentang sesuatu yang sebenarnya terjadi sesuai dengan temuan penelitian. Dengan mengingat bahwa pemahaman metode studi kasus ini sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa, mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi, agar mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena tertentu yang sedang diteliti.<sup>38</sup> Peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada narasumber yang merupakan orang tua dari anak usia dini di dusun Karanganyar desa Ragatunjung. Disini peneliti menggali informasi terkait bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia dini.

#### B. Konteks Penelitian

##### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kabupaten Brebes yang khususnya di RT 05/ RW 02, RT 06/ RW 02, dan RT 07/ RW 02 Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Alasan peneliti memilih

---

<sup>36</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 175

<sup>37</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 80

<sup>38</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 92

Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pra-riset penelitian di tempat terkait dan hasilnya sesuai dengan kajian yang akan peneliti sampaikan. Selain itu Dusun Karanganyar terdapat lebih banyak anak usia dini usia 4-6 tahun yang sesuai dengan kriteria yang ingin peneliti sampaikan dibanding dengan dusun lainnya di Desa Ragatunjung.

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dimulai sejak penulisan proposal skripsi hingga selesai, yang selanjutnya berbentuk skripsi akhir yang dapat di uji kelayakannya.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu memiliki batasan subjek penelitian baik sebagai benda, orang atau hal tempat data yang mana variabel tersebut melekat, dan yang dijadikan masalah masalah.<sup>39</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang tua anak usia dini di desa Ragatunjung, dengan jumlah spesifik 5 ayah dan 5 ibu. Alasan peneliti memilih ayah dan ibu sebagai subjek penelitian karena yang menjadi fokus utama penelitian ini yaitu pola asuh orang tua ayah dan ibu yang sehari-harinya ada dilingkungan rumah.

**Tabel 4.2 Identitas Informan**

No.	Nama Orang Tua	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	pekerjaan	Tipe Pola Asuh	Nama Anak
1.	NH	Perempuan	31 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Demokratis	Hanan
2.	KI	Laki-laki	39 Tahun	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Demokratis	

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.



3.	JH	Perempuan	40 Tahun	SD/Sederajat	Ibu Rumah Tangga	Demokratis	Hafizah
4.	AI	Laki-laki	45 Tahun	SD/Sederajat	Petani	Permisif	
5.	DI	Perempuan	35 Tahun	SD/Sederajat	Ibu Rumah Tangga	Demokratis	Riska
6.	SO	Laki-laki	40 Tahun	SD/Sederajat	Wirausaha	Permisif	
7.	RI	Perempuan	34 Tahun	SD/Sederajat	Wirausaha	Demokratis	Iqbal
8.	NA	Laki-laki	45 Tahun	SD/Sederajat	Wirausaha	Otoriter	
9.	LA	Perempuan	35 Tahun	S1	Guru	Otoriter	Aijaz
10.	AK	Laki-laki	47 Tahun	SMA/Sederajat	Perangkat Desa	Permisif	

(sumber dokumen RT 05, RT 06, dan RT 07 Desa Ragatunjung)

b. Objek penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bentuk pola pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anaknya dalam mendidik dan membimbing.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari pengumpulan data adalah memperoleh data, maka dari itu teknik pengumpulan data menjadi langkah utama dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>40</sup> Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, yang mana dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada responden di RT 05, 06, dan 07 di dusun Karanganyar desa Ragatunjung untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan penelitian, tentang pola pengasuhan yang diterapkan orang tua pada anak usia dini.

### 2. Wawancara

Estenberg mengemukakan definisi wawancara yang dituliskan oleh Sugiyono dalam bukunya yaitu “wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sebuah tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua dari anak usia dini di desa Ragatunjung. Adapun peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yang mana pada wawancara ini peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada orang tua anak usia dini berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu karya ataupun suatu hal yang berupa catatan seseorang tentang suatu fenomena yang sudah berlalu, selain itu dalam dokumen juga dapat berupa teks tertulis, gambar, ataupun foto.<sup>42</sup> Didalam penelitian kualitatif, dokumen ini juga menjadi hal penting yang dapat dijadikan pelengkap untuk penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>43</sup> Metode dokumentasi ini peneliti menggunakan transkrip wawancara untuk memperoleh data mengenai dialog antara

---

<sup>40</sup>Djama'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 105

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 231

<sup>42</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 391

<sup>43</sup>Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 73

peneliti dan narasumber terkait pola pengasuhan orang tua, dan dibantu juga dengan dokumentasi yang berbentuk foto sebagai bahan bukti penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses yang berkelanjutan dengan membutuhkan refleksi data secara berulang-ulang terhadap data, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menuliskan jawaban mereka secara singkat sepanjang penelitian. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu untuk melakukan analisis data secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, dan datanya sudah lengkap.<sup>44</sup> Data analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses perbaikan data, baik mereduksi data yang dianggap tidak lagi perlukan atau tidak relevan, maupun menambah data yang lebih akurat. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting saja, lalu dicari tema dan polanya. Dengan melakukan hal ini, akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada audiens dan memudahkan peneliti untuk melakukan langkah pengumpulan data selanjutnya melalui data yang telah direduksi.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan mereduksi data dengan mengolah data yang tidak perlu dan menambah data yang masih kurang. Peneliti memfokuskan pada data terkait pola asuh orang tua pada anak usia dini di Dukuh Karanganyar dimulai sejak awal pengamatan hingga akhir pengumpulan data.

##### **2. Penyajian data**

Setelah selesai melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yang diambil yaitu penyajian data, dimana dalam penyajian data yaitu langkah mengolah data setengah jadi hasil reduksi data dan menjadi data yang digolongkan sesuai dengan tema-tema yang lebih sederhana. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 334

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 247.

diperoleh dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>46</sup> Karena jenis penelitian peneliti merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif hanya menjabarkan apa yang terjadi dilapangan, maka dari itu data-data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang mana merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan akhir dibuat secara jelas dan lugas agar mudah dalam memahami. Yang harus sesuai dalam simpulan dari penelitian yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Tema/topik dan judul penelitian
- b. Tujuan penelitian
- c. Pemecahan permasalahan
- d. Data-data dalam penelitian
- e. Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian
- f. Teori/ilmu yang relevan.

### E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keabsahan data menurut versi positivisme yang didukung oleh tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya.<sup>48</sup> Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas), merupakan upaya untuk memberikan jaminan data yang diperoleh dapat mempercayai kebenarannya, dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif<sup>49</sup>. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji

<sup>46</sup>Sugiyono,.....hal. 249.

<sup>47</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 176-177

<sup>48</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 114

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 269-270.

keabsahan data dengan melakukan pengecekan data dari banyak sumber serta dengan menggunakan berbagai cara dan waktu. Berikut ini terdapat tiga triangulasi pada uji keabsahan data yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data:

### **1. Triangulasi Sumber**

Dalam melakukan uji kredibilitas data, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan kevaliditasan data, peneliti membandingkan data dari hasil observasi atau pengamatan dengan hasil wawancara dengan orang tua anak usia dini di Dukuh Karanganyar mengenai pola asuh orang tua pada anak usia dini, dengan tujuan apakah hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan sebelumnya.

### **2. Triangulasi Teknik**

Untuk menetapkan data kredibilitas, triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara lalu di analisis dengan cara observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Selanjutnya jika data dengan cara tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih mendalam kepada sumber yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan bahwa data tersebut memang konsisten.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu merupakan pengecekan data dengan cara data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Selanjutnya, bila hasil uji yang diperoleh menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan terus secara berulang-ulang sehingga mencapai kepastian data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui

beberapa sumber. peneliti membandingkan data dari hasil observasi atau pengamatan dengan hasil wawancara dengan orang tua anak usia dini di Dukuh Karanganyar mengenai pola asuh orang tua pada anak usia dini, dengan tujuan apakah hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan peneliti.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan peneliti di Dukuh Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2023. Subjek penelitian ini yaitu Ayah dan Ibu yang memiliki anak usia dini (4-6 tahun) dan masih bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK), dengan jumlah spesifikasi 5 Ayah dan 5 Ibu.

Berikut ini terdapat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada lima orang tua anak usia dini yang akan diteliti yaitu Ibu NH dan Bapak KI, Ibu JH dan Bapak AI, Ibu DI dan Bapak SO, Ibu RI dan Bapak NA, serta Ibu LA dan Bapak AK. Berikut ini terdapat tabel kriteria pola asuh orang tua di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan: Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis didapati bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak usia dini di Dukuh Karanganyar yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, diantaranya adalah:

#### **1. Pola Asuh Demokratis**

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yaitu orang tua dari anak usia dini di Dukuh Karanganyar, sesuai dengan indikator pertanyaan: orang tua dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan sendiri, orang tua dalam mendengarkan anak bercerita tentang kegiatannya disekolah, orang tua dalam memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat, dan orang tua dalam memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua anak usia dini di Dukuh Karanganyar sebagai berikut:

Hasil wawancara pada tanggal 3 Agustus 2023 di dalam rumah Ibu NH dan Bapak KI pada saat selesai waktu maghrib, dengan Ibu NH orang tua dari Hanan

diruang tamu tentang orang tua yang melakukan suatu pekerjaan dengan kerjasama yang diterapkan pada anak menyatakan bahwa:<sup>50</sup>

“Iya kami melakukan pekerjaan rumah dengan kerjasama. Dari sejak kakanya dulu waktu masih TK selalu dibiasakan melakukan pekerjaan rumah dengan kerjasama. Yaa.. melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ringan-ringan saja contohnya ketika saya sedang menyapu lantai saya meminta anak untuk membantu merapihkan barang-barang yang berserakan terutama barang-barang yang habis digunakan anak. Karena saya ingin membentuk anak menjadi anak yang mandiri agar nantinya tidak selalu mengandalkan orang lain”

Pernyataan tersebut dilanjutkan oleh Bapak KI orang tua dari Hanan, yang menyatakan bahwa:<sup>51</sup>

“Iya kalo tentang melakukan pekerjaan rumah dengan kerja sama. Karna untuk membiasakan anak melakukan hal-hal kecil agar nantinya anak bisa mandiri, dan sambil mengajarkan anak bersikap tanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu NH dan Bapak KI dapat peneliti ketahui bahwa orang tua dari Hanan menerapkan tipe pola asuh demokratis yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitriah dan Yanti mengenai Orang tua melakukan suatu pekerjaan rumah dengan kerjasama bersama anak.<sup>52</sup> Hal tersebut dapat dilihat melalui kerjasama dalam melakukan suatu pekerjaan terutama pekerjaan rumah yang selalu melibatkan anak dalam kerjasama antara keluarga. Pekerjaan-pekerjaan yang diterapkan merupakan pekerjaan yang ringan dan dapat dilakukan oleh anak. Hal ini dilakukan sebagai bentuk sikap tegas orang tua terhadap anak dengan memberikan tugas pekerjaan rumah yang bertujuan untuk menjadikan anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Baumrind bahwa pola asuh demokratis mendorong anak untuk menjadi mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan yang dilakukan anak<sup>53</sup>.

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara pada tanggal 3 Agustus 2023 dengan Ibu NH selaku orang tua Hanan di ruang tamu rumah Ibu NH & Bapak KI.

<sup>51</sup>Hasil wawancara pada tanggal 3 Agustus 2023 dengan Bapak KI selaku orang tua Hanan di ruang tamu rumah Ibu NH & Bapak KI.

<sup>52</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 2, September 2018*, hal. 115.

<sup>53</sup>Tutik Hidayati, Iis Hanifah, dan Yessy Nur, *Pendamping Gizi Pada Balita*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal.19.



Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 di ruang tamu rumah Ibu JH dan Bapak AI orang tua dari Hafizah. Wawancara ini dilakukan pada saat selesai waktu Isya dengan Ibu JH mengenai orang tua yang melakukan suatu pekerjaan dengan kerjasama yang diterapkan pada anak menyatakan bahwa:<sup>54</sup>

“Iya dengan kerjasama, tapi lebih banyak saya lakukan dengan sendiri jadi sifatnya hanya untuk mengenalkan saja tidak untuk dijadikan kewajiban. Karena kan kasihan ya mba kalo anak dibebankan pekerjaan rumah, jadi biar nanti saja kalo sudah besar kalo sekarang-sekarang mah cukup di ajarin aja kaya semisal abis mainan itu nanti dirapihkan lagi, atau abis mandi nanti peralatannya di simpan di tempatnya lagi. Jadi masih hal-hal sederhana aja, ya untuk menjaga kebersihan rumah saja nanti kalo sudah dibiasakan seperti itu juga saat anaknya sudah besar akan mengerti dengan sendirinya. Saya tidak mau memaksakan anak kalo tentang ini cukup diberi tahu saja.”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu JH diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Ibu dari Hafizah menerapkan tipe pola asuh demokratis yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai Orang tua melakukan suatu pekerjaan rumah dengan kerjasama bersama anak.<sup>55</sup> Hal tersebut dapat dilihat melalui dalam melakukan kerjasama pekerjaan rumah Ibu JH melibatkan anak untuk kerjasama, hanya saja tidak mewajibkan dan tidak memaksa anak untuk melakukannya. Anak hanya diberi tahu dan diberi penjelasan saja terkait menjaga kebersihan rumah, dengan harapan ketika dari kecil anak sudah dibiasakan menjaga kebersihan rumah maka kedepannya anak sudah mengerti apa saja yang harus dilakukan dalam menjaga kebersihan rumah. Dalam pola asuh demokratis anak masih harus diberikan arahan oleh orang tua untuk dapat mengenal atau membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Jika membebaskan anak begitu saja, dikhawatirkan dapat membingungkan anak dan juga membuat anak salah arah<sup>56</sup>.

Hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023 di ruang tamu rumah Ibu DI dan Bapak SO orang tua dari Riska. Wawancara ini dilakukan pada saat selesai

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan Ibu JH selaku orang tua Hafizah di ruang tamu rumah Ibu JH & Bapak AI.

<sup>55</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.

<sup>56</sup>Amira Adlina Ulfah, *Identifikasi Pola Asuh Orang Tua di Kecamatan Mesuji Makmur, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 11, No. 2, Desember 2022*, hal. 185.

waktu Isya dengan Ibu DI mengenai orang tua yang melakukan suatu pekerjaan dengan kerjasama yang diterapkan pada anak menyatakan bahwa:<sup>57</sup>

“Iya dengan kerjasama mba, kita melakukannya dengan bareng-bareng, contohnya misalkan mama nya lagi sibuk ya anaknya ditemenin sama bapak nya dulu, terus kaya pekerjaan rumah mah paling anak hanya kerjasama tentang menjaga kebersihan rumah aja mba. Kaya Riska ini kan seringnya main di dalam rumah, nah kalo main itu temen-temennya juga di ajak ke rumah. Namanya anak-anak kan ya mba kalo udah main itu mainan apa aja di keluarin sampe yang bukan untuk mainan aja pasti sama anak itu di mainin. Kalo udah kaya gitu kan rumah jadinya berantakan ya mba, palingan ya itu saya selalu bilang sama Riska untuk merapihkan lagi mainannya ngga boleh ditinggal gitu aja harus kaya kondisi semula. Jadi saya selalu mengajarkan anak untuk bersikap tanggung jawab dan disiplin. Jadi kadang saya tegas juga sama anak karna buat kebajikannya anak juga untuk kedepannya.”

Dari hasil wawancara diatas dengan Ibu DI, peneliti menyimpulkan bahwa Ibu dari Riska menerapkan tipe pola asuh demokratis yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai Orang tua melakukan suatu pekerjaan rumah dengan kerjasama bersama anak.<sup>58</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari sikap tegas Ibu DI kepada Riska terkait merapihkan kembali mainan yang telah digunakan dan untuk selalu menjaga kebersihan rumah. Selanjutnya, antara Ayah dan Ibu harus saling kerjasama dalam mengasuh anak, disamping itu anak juga harus di ajarkan bagaimana bersikap tanggung jawab dan bersikap disiplin.

Hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2023 di warung gorengan milik Ibu RI dan Bapak NA orang tua dari Iqbal. Wawancara ini dilakukan pada saat selesai waktu Isya dengan Ibu RI mengenai orang tua yang melakukan suatu pekerjaan dengan kerjasama yang diterapkan pada anak menyatakan bahwa:<sup>59</sup>

“Dengan kerjasama mba, karna menurut saya menjaga kebersihan rumah itu kan kewajiban seluruh anggota keluarga yang ada di dalam rumah. Tapi untuk anak karna masih kecil, saya tidak terlalu memaksakan cukup hanya mengerti saja bagaimana menjaga kebersihan rumah. Terus kan saya Ibu Rumah Tangga yang nyambi jualan gorengan sama ya warungan

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023 dengan Ibu DI selaku orang tua Riska di ruang tamu rumah Ibu DI & Bapak SO.

<sup>58</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*,hal. 115.

<sup>59</sup>Hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2023 dengan Ibu RI selaku orang tua Iqbal di warung gorengan milik Ibu RI & Bapak NA.

kecil ya mba, paling ya itu saya selalu minta tolong sama anak untuk mengantarkan pesenan gorengan ke tetangga, kadang ada yg pesen gorengan terus minta di anter kerumahnya tapi misal saya lagi repot buat pesenan yang lainnya gitu saya pasti minta tolong ke anak untuk antar pesenan. Jadi itu juga menurut saya suatu bentuk kerjasama.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu RI, dapat peneliti simpulkan bahwa Ibu dari Iqbal menerapkan tipe pola asuh demokratis yang sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitriah dan Yanti mengenai Orang tua melakukan suatu pekerjaan rumah dengan kerjasama bersama anak.<sup>60</sup> Hal tersebut dapat dilihat melalui sikap Ibu RI yang selalu melibatkan anak mengenai menjaga kebersihan rumah serta meminta bantuan kepada anak untuk mengantarkan pesanan pelanggan. Selain itu, Ibu RI juga memiliki pandangan bahwa setiap anggota keluarga didalam rumah memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan rumah. Bahkan untuk anak usia dini juga sudah harus di ajarkan bagaimana bersikap tanggung jawab terutama dalam menjaga kebersihan rumah. Selain itu, anak juga di biasakan untuk saling tolong menolong, sebagai contoh ketika orang tua atau orang lain meminta bantuan kepada anak, diharapkan anak dapat menolong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu NH, Bapak KI, Ibu JH, Ibu DI, dan Ibu RI terkait menerapkan pola asuh demokratis dengan melakukan suatu pekerjaan rumah dengan kerjasama bersama anak dapat berdampak baik pada perkembangan kemandirian anak. Senada dengan pendapat Santrock, bahwa pengawasan dan dorongan yang dilakukan orang tua kepada anak dengan tujuan agar anak menjadi mandiri tetapi masih diberi batasan-batasan. Maka pola asuh demokratis dapat berdampak pada perkembangan kemandirian anak.<sup>61</sup>

Hasil wawancara di atas tersebut dengan beberapa narasumber dapat diperkuat dengan pernyataan dari orang tua terkait kesediaan orang tua untuk menjadi pendengar ketika anak bercerita tentang kegiatannya di Sekolah. Berikut ini pernyataan yang terkait:

---

<sup>60</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.

<sup>61</sup>Afiyah dan Alucyana, *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, Oktober 2021*, hal. 107.

Menurut ibu NH orang tua dari Hanan menyatakan bahwa:<sup>62</sup>

“Saya sangat bersedia, karena saya sangat antusias ketika anak bercerita tentang kegiatannya di Sekolah, karena jika anak bercerita saya jadi tau perkembangan anak. Terus Hanan ini kan senang banget kalo udah cerita tentang kegiatannya di Sekolah kaya waktu di Kelas dia belajar apa aja, terus kegiatan sama temen-temennya apa aja sampe hal-hal random saja diceritakan. Itu yang buat saya senang kalo mendengarkan anak bercerita.”

Senada dengan pernyataan Ibu NH, Bapak KI juga menyatakan bahwa:<sup>63</sup>

“Iya saya selalu bersedia mba, biasanya kalo anak-anak cerita atau curhat itu kan kalo di dengerin mereka ngerasa senang jadi ngga di cuekin gitu. Jadi di tengah kesibukan saya bekerja sebisa mungkin saya selalu adakan waktu luang untuk anak.”

Dari pernyataan Ibu NH dan Bapak KI menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan yaitu tipe pola asuh demokratis yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua bersedia mendengarkan anak bercerita tentang kegiatan di Sekolahnya.<sup>64</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Ibu NH dan Bapak KI yang bersedia untuk mendengarkan anak ketika bercerita tentang kegiatannya di sekolah, karena dari bercerita tersebut mereka dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak dan mengetahui keinginan anak, serta menjaga perasaan anak agar tidak merasa berkecil hati yaitu salah satunya dengan mendengarkan anak bercerita. Orang tua dengan pola asuh demokratis memperlakukan anak sesuai dengan tingkatan perkembangan anak, selain itu dapat memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan anak<sup>65</sup>.

Sementara itu pernyataan dari Ibu JH selaku orang tua dari Hafizah, yang menyatakan bahwa:<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara pada tanggal 3 Agustus 2023 dengan Ibu NH selaku orang tua Hanan di ruang tamu rumah Ibu NH & Bapak KI.

<sup>63</sup> Hasil wawancara pada tanggal 3 Agustus 2023 dengan Bapak KI selaku orang tua Hanan di ruang tamu rumah Ibu NH & Bapak KI.

<sup>64</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*,hal. 115.

<sup>65</sup>M. Shoffa Saifillah Al-faruq dan Sukatin, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal. 59.

<sup>66</sup>Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan Ibu JH selaku orang tua Hafizah di ruang tamu rumah Ibu JH & Bapak AI.

“ya saya sangat bersedia, jadi seumpama anak curhat ya saya dengarkan kalo orang tua bisa kasih solusi ya saya kasih. Kadang kan anak suka cerita kalo temennya ada yang nakal atau apa ya saya kasih tau anak untuk jangan bales nakal lagi, kalo temennya masih nakal ya saya kasih tau buat ngehindar aja dari temen-temennya yang suka nakal. Jadi saya selalu siap kalo anak bercerita, karena kan kalo bukan sama saya anak mau cerita ke siapa lagi gitu. Kalo anak suka bercerita kan baik untuk perkembangan bahasa nya juga ya mba.”

Dari pernyataan Ibu JH, peneliti menyimpulkan pola asuh yang diterapkan yaitu tipe pola asuh demokratis yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua bersedia mendengarkan anak bercerita tentang kegiatan di Sekolahnya<sup>67</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui respon Ibu JH ketika mendengarkan anak bercerita tentang kegiatan-kegiatan yang dialami ketika Sekolah tidak hanya mendengarkan saja, tetapi Ibu JH juga mengambil peran untuk memberi solusi ketika anak mengalami kesulitan. Seperti halnya ketika anak memiliki masalah dengan teman sebayanya yang berbuat tidak baik, menurut Ibu JH orang tua memberi solusi untuk tidak membalas perbuatan tidak baik dengan yang tidak baik juga tetapi memilih untuk menghindari dari perbuatan yang menimbulkan ketidaknyaman bagi anak. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tindakan yang lebih tidak baik lagi. Menurut Amira Adlina Ulfah orang tua dengan pola asuh demokratis akan menunjukkan sikap bersahabat dengan anak sehingga dengan cara tersebut terjalin hubungan yang hangat antara orang tua dan anak<sup>68</sup>.

Pernyataan lain dari Ibu DI selaku orang tua Riska, menyatakan bahwa<sup>69</sup>

“Iya bersedia mba, Riska ini setiap pulang sekolah pasti ada aja yang dia ceritakan, lebih seringnya dia menceritakan tentang teman akrabnya dia seneng banget kalo udah ketemu sama temen akrabnya ini, sampe kalo temennya tidak masuk Sekolah aja dia tanya-tanya terus malah sampe ngga semangat belajar di Kelas. Jadi saya seneng kalo anak cerita-cerita apalagi liat anaknya kayanya seneng banget kalo di dengerin jadi saya nya ikut seneng.”

---

<sup>67</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.

<sup>68</sup>Amira Adlina Ulfah, *Identifikasi Pola Asuh Orang Tua di Kecamatan Mesuji Makmur, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 11, No. 2, Desember 2022*, hal. 185.

<sup>69</sup>Hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023 dengan Ibu DI selaku orang tua Hafizah di ruang tamu rumah Ibu DI & Bapak SO.

Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh Ibu DI yaitu tipe pola asuh demokratis yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua bersedia mendengarkan anak bercerita tentang kegiatan di Sekolahnya<sup>70</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui sikap Ibu DI ketika anak bercerita menunjukkan rasa antusias. Menurut Ibu DI, orang tua akan merasa senang jika anak mau menceritakan hal-hal yang di alami anak, karena ketika melihat anak senang saat orang tua nya memiliki waktu luang untuk mendengarkan mereka bercerita merupakan hal yang paling berkesan bagi orang tua.

Berbeda dengan Ibu RI selaku orang tua Iqbal, yang memberikan pernyataan<sup>71</sup>:

“Ya saya selalu mendengarkan anak ketika dia mau bercerita, walaupun saya sering lupa apa yang diceritakan sama anak itu apa. Karena kadang ketika anak bercerita saya lagi pegang pekerjaan seringnya si lagi sibuk menyiapkan bahan untuk berjualan. Paling saya punya waktu luang ketika selesai waktu maghrib jadi baru saya bisa fokus mendengarkan anak. Tapi saya selalu komitmen untuk selalu mendengarkan anak selagi anak nya ngomong baik-baik ya saya dengarkan, karena kan kalo anak itu ketika dia merasa tidak di respon sama orang tua dia itu suka ngambek lebih buruknya lagi kalo sampe anak itu nangis-nangis jadinya kan nanti tambah repot. Kita juga kan ya mba kalo ngerasa ngga di dengerin pasti merasa berkecil hati ya ngga enak lah perasaanya. Jadi saya selalu siap mendengarkan anak, mau itu saya fokus mendengarkan atau tidak yang penting respon kita harus baik sama anak.”

Pernyataan yang di berikan oleh Ibu RI, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan yaitu tipe pola asuh demokratis yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua bersedia mendengarkan anak bercerita tentang kegiatan di Sekolahnya<sup>72</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui sikap Ibu RI yang selalu memberi waktu luang untuk anak bercerita tentang kegiatan-kegiatan yang di alaminya. Hal ini dilakukan agar anak tidak takut untuk bercerita karena khawatir tidak mendapatkan respon yang baik dari orang tuanya.

---

<sup>70</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*,hal. 115.

<sup>71</sup>Hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2023 dengan Ibu RI selaku orang tua Iqbal di warung gorengan milik Ibu RI & Bapak NA.

<sup>72</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*,hal. 115.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu NH, Bapak KI, Ibu JH, Ibu DI, dan Ibu RI terkait kesediaan mendengarkan ketika anak bercerita tentang kegiatannya selama di sekolah atau kegiatan lainnya, maka disitu terjadilah percakapan antara orang dewasa dengan anak yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Melalui perkembangan bahasa inilah kemudian anak-anak akan belajar melakukan penyesuaian di lingkungan sekitarnya, di mulai dari lingkungan bermain, keluarga, serta sekolah. Kebutuhan bahasa bagi anak menjadi elemen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan kemampuan anak menggunakan bahasa maka dapat menyampaikan keinginannya, mendapatkan perhatian dari orang lain, mempercepat hubungan sosial, menyediakan dasar penilaian oleh anggota kelompok sosial dan untuk penilaian diri, membantu prestasi akademik, dan kemampuan anak mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan orang lain. Bahasa juga memiliki peran penting untuk anak-anak dalam memperoleh informasi dan menyampaikan ide-gagasannya<sup>73</sup>.

Terkait hasil wawancara diatas terdapat pernyataan lainnya dari Ibu NH, Bapak KI, Ibu JH, Ibu DI, dan Ibu RI yang dapat memperkuat pernyataan dengan hal yang mengenai pemberian hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat serta memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun masih dalam pengawasan orang tua. Yaitu dengan pernyataan sebagai berikut:

Menurut Ibu NH orang tua Hanan, yang menyatakan bahwa<sup>74</sup>:

“Iya saya memberikan kebebasan kepada anak untuk memberikan pendapat. Anak bebas ingin berpendapat apapun asal masih bertutur kata yang sopan kalo di katakan dengan tidak baik saya akan langsung tegur anak, jadi tidak semua pendapat itu baik tetap harus ada aturannya. Saya selalu mengatakan kepada anak dia boleh berpendapat tapi tidak boleh memaksakan pendapatnya. Jadi ketika anak berpendapat biasanya kita diskusikan apakah yang disampaikan anak baik atau tidak untuk dilakukan. Selanjutnya terkait kebebasan anak untuk berkegiatan itu saya

---

<sup>73</sup>Marwany, Heru Kurniawan, dan Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto Selatan: Pusat Riset dan Penerbitan Wadas Kelir, 2020), hal. 19.

<sup>74</sup>Hasil wawancara pada tanggal 3 Agustus 2023 dengan Ibu NH selaku orang tua Hanan di ruang tamu rumah Ibu NH & Bapak KI.

bebaskan, tapi tetap saya beri pengawasan. Saya tidak bisa membiarkan anak berkegiatan tanpa adanya pengawasan dari orang dewasa, disamping anak nya yang masih usia dini saya ingin membentuk anak saya menjadi anak yang berkembang dalam artian yang positif tapi tetap tau batasan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang harus dihindari.”

Sama halnya dengan Bapak KI selaku orang tua Hanan, yang memberi pernyataan<sup>75</sup>:

“Ya saya memberi hak dan kesempatan anak untuk berpendapat, jadi semua pendapat anak saya tampung nanti setelah itu kita pilih mana yang baik dan mana yang tidak baik, saya beri penjelasan kepada anak kenapa ada hal yang tidak boleh dilakukan. Nah supaya nantinya anak bisa mengerti. Memberikan kebebasan berpendapat juga menjadi suatu kesempatan yang baik untuk mempererat hubungan antara Ayah dengan anak, karena kan anak lebih sering ditemani ibunya jadi anak tidak boleh sampai kehilangan peran Ayah di hidupnya. Lalu tentang kebebasan anak berkegiatan, ya saya bebaskan. Mereka disuruh berkembang disuruh berkarya, berkreasi tapi tetap kita pantau dari belakang tidak boleh anak bebas dengan semaunya sendiri.”

Berdasarkan pernyataan dari Ibu NH dan Bapak KI, penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan yaitu tipe pola asuh demokratis yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat serta orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan<sup>76</sup>.

Hal tersebut dapat dilihat melalui sikap orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat dan membebaskan anak untuk melakukan kegiatan tetapi masih dalam pengawasan orang tua. Adanya pengawasan guna mengajarkan anak untuk berani berpendapat dan berani melakukan suatu kegiatan tetapi memiliki kesadaran akan hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dengan pengawasan juga dapat menjaga anak dari pengaruh-pengaruh buruk yang tidak seharusnya anak dapat di usia mereka yang masih dini. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Baumrind bahwa kedudukan antara

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara pada tanggal 3 Agustus 2023 dengan Ibu NH selaku orang tua Hanan di ruang tamu rumah Ibu NH & Bapak KI.

<sup>76</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.



orang tua dan anak seajar, yang artinya bahwa suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan dengan bertanggung jawab, artinya setiap yang dilakukan anak tetap harus berada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral<sup>77</sup>.

Sedangkan menurut Ibu JH orang tua dari Hafizah, yang memberikan pernyataan bahwa<sup>78</sup>:

“Iya mba kalo berpendapat saya bebaskan anak mau ngomong apa yang pengen dia ungkapin, seumpama anak lagi ngomong ya saya dengarkan, mendengarkan segala keluh kesah anak, nah baru saya kasih tau kalo sekiranya ada yang keliru kalo apa yang dia ungkapin itu baik ya saya dukung. Terus kalo membebaskan anak beerkegiatan ya saya persilahkan anak mau aktivitas apa saja, saya persilahkan anak mau ikut apa saja, asal anaknya seneng anaknya mau saya persilahkan. Yang penting anak tau batasan, misalnya lagi main kerumah temennya itu jangan sampe dia main masuk-masuk ke kamar atau ke tempat yang pribadi ya gaboleh, jadi bebas tapi harus tau batasan.”

Terkait pernyataan dari Ibu JH, penulis menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan yaitu tipe pola asuh demokratis yang sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat serta orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan<sup>79</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui sikap Ibu JH dalam membebaskan anak mengungkapkan apa yang di rasakan atau apa yang ada di pikiran anak. Komunikasi yang terjadi pun harus dua arah, ketika anak sedang berbicara orang tua mendengarkan dan ketika orang tua berbicara anak mendengarkan. Begitupun dengan kebebasan anak untuk berkegiatan, orang tua membebaskan tetapi dengan memberi pembiasaan terkait hal yang baik dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan ketika berkegiatan di luar Rumah.

---

<sup>77</sup>Tutik Hidayati, Iis Hanifah, dan Yessy Nur, *Pendamping Gizi Pada Balita*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 18-19.

<sup>78</sup>Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan Ibu JH selaku orang tua Hafizah di ruang tamu rumah Ibu JH & Bapak AI.

<sup>79</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.

Selanjutnya pernyataan lain dari Ibu DI selaku orang tua dari Riska, yang menyatakan bahwa<sup>80</sup>:

“Iya saya selalu kasih kesempatan anak untuk berpendapat, jadi kita itu tau apa yang di mau apa yang dirasakan anak itu apa. Malah saya bingung kalo anak diem aja tidak mau berpendapat. Terus kalo tentang kebebasan anak untuk berkegiatan, ya bebas mah ngga ya mba tetap harus disiplin harus ngerti batasan. Waktunya ngaji ya ngaji, waktunya sekolah ya sekolah, main ya main, tidur ya tidur, bebas tapi ada aturannya. Jadi saya tidak membiarkan anak berbuat sesuka tetep ada batasannya.”

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan yaitu tipe pola asuh demokratis yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat serta orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan<sup>81</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui pernyataan Ibu DI selalu membebaskan anak untuk mengungkapkan pendapat. Tetapi lain halnya dengan kebebasan untuk berkegiatan, disamping anak diberi kebebasan orang tua tetap bersikap tegas dan mengawasi setiap kegiatan anak.

Memberi kesempatan anak berpendapat dan memberi kebebasan anak untuk berkegiatan pun dilakukan oleh Ibu RI selaku orang tua Iqbal, yang menyatakan bahwa<sup>82</sup>:

“Saya selalu memberi anak kesempatan untuk berpendapat, seringnya saya bertanya pendapat anak itu seperti apa. Misalnya kalo sedang mengerjakan PR saya selalu tanya anak mengerjakannya mau dimana apa seperti apa, apa mau di teras atau mau di depan TV, yang penting anak itu nyaman dan mau mengerjakan PR. Karna kan Iqbal ini mood nya suka berubah-ubah kadang pengennya begini kadang pengen begitu. Terus kalo membebaskan anak berkegiatan ya saya bebaskan tapi tetep dipantau, anak mau main sama siapa atau anak mau melakukan apa asal bermain yang baik dan melakukan hal yang baik, juga harus tau kalo sudah waktunya pulang ya pulang.”

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023 dengan Ibu DI selaku orang tua Riska di ruang tamu rumah Ibu DI & Bapak SO.

<sup>81</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.

<sup>82</sup>Hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2023 dengan Ibu RI selaku orang tua Iqbal di warung gorengan milik Ibu RI & Bapak NA.

Terkait hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan yaitu tipe pola asuh demokratis yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat serta orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan<sup>83</sup>.

Hal tersebut dapat dilihat melalui sikap Ibu RI terkait melakukan suatu kegiatan terutama kegiatan belajar biasanya orang tua bertanya terlebih dahulu pendapat anak mengenai bagaimana kenyamanan anak saat akan belajar, hal ini dilakukan agar anak dapat fokus belajar dengan nyaman. Begitupun dengan kebebasan berkegiatan di luar Rumah, antara Ibu dan anak sudah membuat kesepakatan untuk berapa lama waktu berkegiatan. Sehingga ketika sudah mencapai waktu yang ditentukan anak harus sudah mengerti untuk pulang ke Rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa narasumber Ibu NH, Bapak KI, Ibu JH, Ibu DI, dan Ibu RI menerapkan pola asuh kepada anaknya dengan tipe pola asuh demokratis.

**Tabel. 4.1 Kriteria Pola Asuh Orang Tua Demokratis**

No.	Pola Asuh Demokratis	Orang Tua Hanan		Orang Tua Hafizah		Orang Tua Riska		Orang Tua Iqbal		Orang Tua Aijaz	
		I	A	I	A	I	A	I	A	I	A
		1	Orang tua melakukan kerjasama bersama anak dalam suatu pekerjaan rumah	✓	✓	✓		✓		✓	✓
2	Orang tua bersedia mendengarkan anak bercerita tentang kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

<sup>83</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.

	disekolah										
	Orang tua memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
3	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak										
4	untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan	✓	✓	✓		✓	✓	✓			
5	Orang tua memberikan penghargaan untuk perilaku yang baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
6	Orang tua melakukan diskusi dengan anak terkait pengambilan keputusan	✓	✓	✓		✓		✓			
7	Orang tua menentukan peraturan dengan dikomunikasikan bersama anak dengan jelas	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki kecenderungan pola asuh demokratis yaitu orang tua Hanan yaitu Ibu HN dan Ayah KI, orang tua Hafizah yaitu Ibu JH, orang tua Riska yaitu Ibu DI, dan orang tua Iqbal yaitu Ibu RI.

Pola asuh demokratis di tandai dengan sikap terbuka orang tua bersama anak. Orang tua membuat aturan-aturan yang telah di sepakati bersama. Anak diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua tetap memberikan pengawasan dan

memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Jadi dalam pola asuh demokratis ini terdapat komunikasi yang baik diantara orang tua dengan anak. Menggunakan pola asuh demokratis dapat menjadikan anak yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya<sup>84</sup>.

## 2. Pola Asuh Otoriter

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yaitu orang tua dari anak usia dini di Dukuh Karanganyar, sesuai dengan indikator pertanyaan: orang tua membuat banyak peraturan yang harus dipatuhi dalam keluarga, orang tua menuntut anak untuk mematuhi semua yang orang tua katakan, dan orang tua memberikan hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan.

Hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2023 di warung gorengan milik Ibu RI dan Bapak NA orang tua dari Iqbal. Wawancara ini dilakukan pada saat selesai waktu Isya dengan Bapak NA mengenai banyaknya peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak, menyatakan bahwa<sup>85</sup>:

“Tentunya saya membuat peraturan di keluarga yang harus di lakukan terutama untuk anak, apalagi untuk pergaulan anak itu pasti ada aturannya. Saya memang ketat sama anak kalo soal bermain, karna takut nantinya jadi kebiasaan main terus. Jadi saya tidak membebaskan anak untuk bermain dan kalo main harus ijin misalnya, mau kemana, mau main dengan siapa, mau main apa, kalo sekiranya tidak baik pasti langsung saya larang terus kalo anaknya tetep keukeh biasanya saya kasih ancaman seperti tidak boleh ikut saya kalo mau pergi-pergi kemana gitu misalnya, nah kalo sudah di ancam kan anak biasanya langsung nurut karna takut tidak boleh ikut.”

Dari hasil wawancara menunjukkan Bapak NA menerapkan pola asuh otoriter yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua membuat banyak peraturan yang harus dipatuhi dalam keluarga<sup>86</sup>. Hal

---

<sup>84</sup>Tutik Hidayati, Iis Hanifah, dan Yessy Nur, *Pendamping Gizi Pada Balita*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 21.

<sup>85</sup>Hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2023 dengan Bapak NH selaku orang tua Iqbal di warung gorengan milik Ibu RI & Bapak NA.

<sup>86</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*,hal. 115.

tersebut dapat dilihat melalui adanya peraturan yang harus dipatuhi didalam keluarga terutama kepada anak.

Pernyataan tersebut lebih diperkuat lagi oleh pernyataan Bapak NA mengenai kewajiban anak untuk mematuhi semua yang orang tua katakan, dengan menyatakan bahwa:

“Iya harus mba, apalagi kalo tentang belajar itu harus sangat dilakukan, karna saya ingin anak itu mengerti kalo dia punya tanggung jawab untuk belajar jadi harus dibiasakan mulai dari sekarang supaya untuk kedepannya itu bagus buat anak.”

Dari hasil wawancara menunjukkan Bapak NA menerapkan pola asuh otoriter yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua menuntut anak untuk mematuhi semua yang orang tua katakan<sup>87</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui sikap tegas Bapak NA yang mewajibkan anak untuk mematuhi perkataan orang tua.

Selanjutnya hasil wawancara mengenai hukuman untuk anak jika berbuat salah dengan Bapak NA, yang menyatakan bahwa:

“Kalo menghukum yang telau si ngga ya mba, paling ya menegur gitu kesalahannya jangan sampe di ulangi lagi kalo kita selalu menghukum ngga bagus juga untuk anak, tapi biasanya saya selalu secara spontan memarahi anak kalo dia berbuat salah. Karena biasanya kalo Bapak itu lebih gampang emosi daripada Ibu jadi lebih tegas sama anak.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak NA, peneliti menyimpulkan bahwasannya Bapak NA menerapkan pola asuh otoriter yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Amira Adlina Ulfah mengenai orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika berperilaku buruk<sup>88</sup>. Pola asuh yang diterapkan Bapak NA cenderung bersifat keras. Dengan memberi banyak peraturan yang harus di laksanakan oleh anak dan memberi ancaman ketika anak menolak melaksanakan perintah dari orang tua. Menurut bapak NA, hal itu efektif untuk dilakukan karna efeknya anak akan langsung menjalankan arahnya. Selain itu, menurut penuturan dari Bapak NA bahwa memang cara Ia mendidik anak yaitu

---

<sup>87</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.

<sup>88</sup>Amira Adlina Ulfah, *Identifikasi Pola Asuh Orang Tua di Kecamatan Mesuji Makmur, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 11, No. 2, Desember 2022*, hal. 183.

dengan tegas yang bertujuan agar anak menjadi disiplin dan bertanggung jawab akan kewajibannya sebagai anak, hal ini pun di benarkan oleh Ibu RI bahwa pola pengasuhan dari Ayah Iqbal bersifat tegas dan keras.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Baumrind bahwa pada pola asuh otoriter, orang tua akan menekankan segala peraturan harus dipatuhi oleh anak. Orang tua bertindak sesuai kehendaknya tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak dituntut untuk mematuhi dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan orang tua<sup>89</sup>.

Hasil wawancara pada tanggal 15 Agustus 2023 di ruang tamu Rumah milik Ibu LA dan Bapak AK orang tua dari Aijaz. Wawancara ini dilakukan pada saat selesai waktu Dzuhur dengan Ibu LA mengenai banyaknya peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak, menyatakan bahwa:<sup>90</sup>

“Kalau banyak sih ngga ya mba, tapi ada peraturan yang saya tekankan untuk anak contohnya tentang pendidikan akhlak budi pekerti dan soal bermain, anak tidak boleh semaunya sendiri. Aijaz ini juga lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam rumah, jadi setelah pulang sekolah tidak boleh main kemana-mana paling boleh ya hanya di teras rumah saja, karena kalau hanya bermain di teras saya sudah paham dan kenal dengan siapa saja anak bermain, jadi saya tidak terlalu khawatir anak bermain jauh-jauh. Berbeda dengan kegiatan belajar saya lebih membebaskan anak, anak mau belajar apa terserah yang penting masih terkait belajar.”

Dari hasil wawancara menunjukkan Ibu Leni menerapkan pola asuh otoriter yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua membuat banyak peraturan yang harus dipatuhi dalam keluarga<sup>91</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui pernyataan Ibu LA terkait memberi peraturan kepada anaknya dengan membatasi aktivitas bermain di luar rumah.

Hasil wawancara di atas dapat di perkuat dengan pernyataan Ibu LA mengenai kewajiban anak untuk mematuhi semua yang orang tua katakan, dengan menyatakan bahwa:

---

<sup>89</sup>Tutik Hidayati, Iis Hanifah, dan Yessy Nur, *Pendamping Gizi Pada Balita*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 18.

<sup>90</sup>Hasil wawancara pada tanggal 15 Agustus 2023 dengan Ibu LA selaku orang tua Aijaz di ruang tamu rumah Ibu LA & Bapak AK.

<sup>91</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.

“Keinginan orang tua pasti seperti itu ya, ingin anaknya patuh. Misalnya aturan yang kami buat ko anak melanggar langkah yang saya lakukan terlebih dahulu yaitu menegur bahwa apa yang dia lakukan itu kurang tepat, kadang saya masih kasih toleransi namanya anak-anak dibawah umur masih belum paham mana yang baik mana yang buruk, nah karna mumpung anaknya masih dibawah umur ini saya komitmen untuk konsisten membentuk anak sesuai yang saya harapkan, jadi tidak bisa membiarkan anak berbuat semaunya, tapi disamping itu ngga jarang juga saya kasih toleransi tetapi tetap ada efek jera nya untuk anak biar nantinya bisa jadi pembelajaran dan kedepannya nanti mau nurut ketika dibilangin.”

Dari hasil wawancara menunjukkan Ibu LA menerapkan pola asuh otoriter yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua menuntut anak untuk mematuhi semua yang orang tua katakan<sup>92</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui sikap konsisten Ibu LA untuk membentuk anak sesuai dengan harapannya dan tidak membiarkan anak untuk berkembang sesuai keinginannya.

Selain itu terkait hukuman untuk anak jika berbuat salah juga diterapkan oleh Ibu LA, dengan menyatakan:

“Kalau saya lebih iya, dengan artian menghukum dengan teguran mungkin kalo awal langsung spontan bicara dengan nada tinggi karena emosi, tapi setelah itu saya kasih nasehat biar tidak mengulangi kembali terus biar bisa lebih baik lagi. Tapi tetap ada sanksi untuk anak, contohnya anak tidak diijinkan bermain di luar rumah karena sudah membuat kesalahan biar anak itu nantinya disiplin.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh Ibu LA cenderung menerapkan pola asuh otoriter yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Amira Adlina Ulfah mengenai orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika berperilaku buruk<sup>93</sup>. Hal ini ditunjukkan dengan sikap dari Ibu LA yang memberi hukuman untuk anak jika berbuat kesalahan dengan melarang kegiatan anak untuk bermain di luar rumah. Menurut Ibu LA waktu anaknya lebih banyak di habiskan di dalam rumah dibanding berkegiatan di luar rumah. Hal ini dilakukan agar orang tua dapat mengawasi anak dengan maksimal.

---

<sup>92</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.

<sup>93</sup>Amira Adlina Ulfah, *Identifikasi Pola Asuh Orang Tua di Kecamatan Mesuji Makmur, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 11, No. 2, Desember 2022*, hal. 183.



Selain itu, dengan pengawasan tersebut jadi lebih mudah untuk mengarahkan anak sesuai dengan harapan orang tua.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti di Dusun Karanganyar, dapat peneliti simpulkan bahwa informan Ibu LA dan Bapak NA menggunakan tipe pola asuh Otoriter yang diterapkan pada anaknya. Pada umumnya pola asuh di tandai dengan adanya aturan yang kaku dari orang tua, sehingga kebebasan anak sangat dibatasi, seringkali orang tua memaksa anak untuk berperilaku sesuai keinginannya. Apabila terjadi pelanggaran aturan, maka orang tua akan memberi hukuman pada anak<sup>94</sup>.

**Tabel 4.2 Kriteria Pola Asuh Orang Tua Otoriter**

No.	Pola Asuh Otoriter	Orang Tua Hanan		Orang Tua Hafizah		Orang Tua Riska		Orang Tua Iqbal		Orang Tua Aijaz	
		I	A	I	A	I	A	I	A	I	A
1	Orang tua membuat banyak peraturan yang harus dipatuhi dalam keluarga							✓		✓	
2	Orang tua menuntut anak untuk mematuhi semua yang orang tua katakan							✓		✓	
3	Orang tua memberi hukuman kepada anak jika berbuat salah	✓	✓	✓		✓			✓	✓	
4	Orang tua tidak mendengarkan pendapat dan							✓			

<sup>94</sup>Iffah Indri Kusmawati, dkk. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Sukabumi: CV Jejak, 2023), hal. 20.

	keinginan anak										
--	----------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki kecenderungan penerapan pola asuh otoriter yaitu orang tua Iqbal yaitu Ayah NA, dan orang tua Aiaz yaitu Ibu LA.

Menerapkan pola asuh otoriter dalam keseharian anak, dengan diawali dari aktivitas anak sehari-hari seperti dimulai dari bangun pagi serta membatasi pergaulan anak. Bahkan orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika aturan tersebut dilanggar, maka tanpa disadari pola asuh otoriter menjadi amat sangat merugikan karakter dan tumbuh kembang anak. Selain itu juga mengakibatkan hubungan orang tua dan anak seakan memiliki jarak atau dinding pembatas yang memisahkan karena telah membuat anak kurang nyaman dan merasa terkekang<sup>95</sup>.

### 3. Pola Asuh Permisif

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yaitu orang tua dari anak usia dini di Dukuh Karanganyar, sesuai dengan indikator pertanyaan: orang tua membiarkan anak berbuat sesuka hati, orang tua membebaskan anak menentukan pilihan, dan orang tua membiarkan anak berkembang dengan semauanya.

Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 di ruang tamu rumah Ibu JH dan Bapak AI orang tua dari Hafizah. Wawancara ini dilakukan pada saat selesai waktu Isya dengan Bapak AI mengenai membebaskan anak berbuat sesuka hati dan menentukan pilihannya sendiri, menyatakan bahwa<sup>96</sup>:

“Iya kalo saya gimana maunya anak aja, mau main silahkan mau ngapain aja silahkan, nanti kalo dia udah ngerasa capek sendiri juga akan berhenti dengan sendirinya, anak kalo dilarang malah nantinya berontak kasihan juga kalo terlalu di kekang. Sama kaya menentukan pilihan juga saya bebaskan yang penting anaknya senang dulu.”

Dari hasil wawancara menunjukkan Bapak AI menerapkan pola asuh permisif yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua membiarkan anak berbuat sesuka hati serta orang tua yang membebaskan

<sup>95</sup>I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bali: Nilacakra, 2021), hal. 22-23.

<sup>96</sup>Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan Bapak AI selaku orang tua Hafizah di ruang tamu rumah Ibu JH & Bapak AI.

anak untuk menentukan pilihan<sup>97</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui pernyataan Bapak AI yang membebaskan anak sesuai keinginannya serta membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri.

Pernyataan tersebut lebih diperkuat lagi oleh pernyataan dari Bapak AI mengenai kebebasan anak untuk berkembang dengan sesuai keinginan anak, dengan menyatakan:

“Berkembang ya, kalo tentang hal itu saya serahkan sama Ibu nya aja karna kan Ibu lebih sering bersama anak kalo saya kan lebih banyak waktunya di pakai untuk berkebun. Saya percaya sama didikan Ibunya, InsyaAllah perkembangan anak kedepannya nanti baik. Kalo saya jarang ngomong si mba, paling saya merhatiin aja paling kalo ada apa-apa yang fatal baru saya tegur, kalo saya banyak diemnya si mba.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak AI, dapat peneliti simpulkan bahwa Bapak AI menerapkan pola asuh permisif yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua membiarkan anak berkembang dengan semaunya<sup>98</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui pernyataan Ayah dari Hafizah yang lebih banyak membebaskan kegiatan Hafizah dibanding Ibunya. Kesibukan bekerja menjadi salah satu alasan Bapak AI memberikan kebebasan untuk anak, tetapi tetap memperhatikan perkembangan anak. Menurut Bapak AI, mengenai pola asuh Ia percayakan kepada Ibu dari anak-anak karena menurutnya Ibu lebih banyak berinteraksi dengan anak.

Hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023 di ruang tamu rumah Ibu DI dan Bapak SO orang tua dari Riska. Wawancara ini dilakukan pada saat selesai waktu Isya dengan Bapak SO mengenai membebaskan anak berbuat sesuka hati dan menentukan pilihannya sendiri, Bapak SO menyatakan<sup>99</sup>:

“Ya membebaskan, yang penting anak mau sekolah, mau belajar, mau ngaji selebihnya saya membebaskan anak mau melakukan apapun. Karena saya percaya Riska anaknya ngga berkelakuan yang macam-macam jadinya saya ngga terlalu khawatir. Terus menentukan pilihan

---

<sup>97</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.

<sup>98</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*, hal. 115.

<sup>99</sup>Hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023 dengan Bapak SO selaku orang tua Riska di ruang tamu rumah Ibu DI & Bapak SO.

juga ya saya bebaskan anak, keinginan anak kan masih ringan-ringan lah paling pengen beli jajan atau ngga pengen pergi ke tempat rekreasi.”

Dari hasil wawancara menunjukkan Bapak SO menerapkan pola asuh permisif yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua membiarkan anak berbuat sesuka hati serta orang tua membebaskan anak untuk menentukan pilihan<sup>100</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui pernyataan Bapak SO yang membebaskan anak melakukan kegiatan sesuai keinginannya serta membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri. Sifat Orang tua dengan pola asuh permisif menjadi *children centered* artinya segala peraturan dan ketetapan yang terdapat didalam keluarga berada ditangan anak. Orang tua selalu memperbolehkan anak untuk melakukan apapun yang diinginkan anak, maka orang tua akan menuruti segala kemauan anak<sup>101</sup>.

Selanjutnya mengenai kebebasan anak untuk berkembang dengan sesuai keinginan anak juga diterapkan oleh Bapak SO, dengan menyatakan:

“Ya untuk saat ini saya bebaskan anak mau berkembang seperti apa, karna masih anak-anak masih waktunya bermain masih ya coba-coba hal baru, nanti kalo sekiranya dia tidak suka atau dirasa tidak baik juga akan berhenti dan mencoba yang lainnya. Saya membebaskan anak untuk menentukan pilhannya sendiri jadi kalo sekarang tidak terlalu banyak peraturan untuk anak.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak SO, peneliti menyimpulkan pola pengasuhan yang diterapkan oleh Bapak SO lebih cenderung menggunakan tipe pola asuh permisif yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua membiarkan anak berkembang semaunya<sup>102</sup>. Hal ini ditunjukkan dengan memberi kebebasan anak untuk melakukan kegiatan apapun sesuai keinginan anak. Menurut Bapak SO, hal terpenting yang harus dilakukan anak yaitu anak melaksanakan kewajibannya untuk sekolah, belajar, dan mengaji. Alasan Bapak SO tidak membatasi kegiatan anak, karna beranggapan bahwa anak-anak masih berada di usia dini maka tidak harus

<sup>100</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*,hal. 115.

<sup>101</sup>Iffah Indri Kusmawati, dkk. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Sukabumi: CV Jejak, 2023), hal. 17.

<sup>102</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*,hal. 115.

banyak peraturan dan larangan untuk anak. Bapak SO lebih membebaskan anak untuk berkreasi sesuai keinginannya. Gaya pengasuhan permisif menurut Hurlock ditunjukkan dengan adanya kecenderungan sikap orang tua yang melonggarkan pada anak. Dengan demikian, seorang anak tidak diberatkan dengan banyak aturan, kontrol dan bahkan bimbingan<sup>103</sup>.

Hasil wawancara pada tanggal 15 Agustus 2023 di ruang tamu Rumah milik Ibu LA dan Bapak AK orang tua dari Aijaz. Wawancara ini dilakukan pada saat selesai waktu Dzuhur dengan Bapak AK mengenai membebaskan anak berbuat sesuka hati dan menentukan pilihannya sendiri, menyatakan bahwa:<sup>104</sup>

“Kalo saya iya lebih membebaskan, yang penting anaknya anteng. Tentang pilihan juga saya mah bebaskan aja, saya ngga larang terserah anak mau memilih apa asal masih dibatas wajar. Kalo saya bisa nurutin apa yang di mau anak ya saya turutin kalo ngga bisa saya ya bilang ngga.”

Dari hasil wawancara menunjukkan Bapak AK menerapkan pola asuh permisif yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitria dan Yanti mengenai orang tua membiarkan anak berbuat sesuka hati serta orang tua membebaskan anak untuk menentukan pilihan<sup>105</sup>. Hal tersebut dapat dilihat melalui pernyataan Bapak AK yang membebaskan anak untuk melakukan kegiatan sesuai keinginannya serta membebaskan anak untuk menentukan pilihan dengan alasan yang terpenting anak tenang. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua permisif sangat responsive, artinya respon yang diberikan orang tua sangat tinggi terhadap apa yang diinginkan oleh anak tanpa adanya pertimbangan penting atau tidaknya apa yang diinginkan oleh anak<sup>106</sup>.

Dalam memberi kebebasan anak untuk berkembang sesuai dengan kenginan anak juga diterapkan oleh Bapak AK, dengan memberi pernyataan:

“Memberi kebebasan mba, karna anak cowok jadi saya biarkan dia mau berkembang sesuai keinginannya dia, jadi saya ngga melarang apalagi kalo anaknya seneng. Misalnya anak lagi seneng main layangan, itu bisa

---

<sup>103</sup>Istiqomah Fitria, dkk. *Memahami Individu Melalui Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 141.

<sup>104</sup>Hasil wawancara pada tanggal 15 Agustus 2023 dengan Bapak AK selaku orang tua Aijaz di ruang tamu rumah Ibu LA & Bapak AK.

<sup>105</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*,hal. 115.

<sup>106</sup>Andris Noya, *Pendidikan Papa Mama*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), hal. 34.

seharian dia bikin layangan sama kakanya di rumah, saya liatnya juga seneng berarti kan anak saya punya bakat membuat mainan itu juga bagi saya termasuk perkembangan. Nanti kalo anaknya udah bosan juga berenti sendiri mangkanya saya gapernah larang anak mau ngapain.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak AK, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mendidik anak, Ayah dari Aijaz menerapkan pola asuh permisif yang sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitriah dan Yanti mengenai orang tua membiarkan anak berkembang semauanya.<sup>107</sup> Hal tersebut dapat dilihat melalui pernyataan Bapak AK yang lebih membebaskan Aijaz untuk berkembang, karna menurutnya anak laki-laki dapat di bebaskan untuk menentukan apa yang ingin dikembangkan oleh anak asalkan anak merasa senang dan tidak sukar.

**Tabel 4. 3 Kriteria Pola Asuh Orang Tua Permisif**

No.	Pola Asuh Permisif	Orang Tua Hanan		Orang Tua Hafizah		Orang Tua Riska		Orang Tua Iqbal		Orang Tua Aijaz	
		I	A	I	A	I	A	I	A	I	A
1	Orang tua membiarkan anak berbuat sesuka hati				✓		✓				✓
2	Orang tua membebaskan anak untuk menentukan pilihan		✓		✓		✓				✓
3	Orang tua membiarkan anak berkembang semauanya		✓		✓		✓				✓
4	Orang tua tidak mengkomunikasikan peraturan secara jelas dan tidak dipaksa				✓		✓				✓
5	Orang tua menerima				✓		✓				✓

<sup>107</sup>Fitriah Hayati dan Yanti Susanti, *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati...*,hal. 115.

	semua tingkah laku anak									
6	Orang tua menuruti dan membebaskan kemauan anak	✓			✓		✓			✓

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki kecenderungan penerapan pola asuh permisif yaitu orang tua Hafizah yaitu Ayah AI, orang tua Riska yaitu Ayah SO, dan orang tua Aijaz yaitu Ayah AK.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan penulis, dapat disimpulkan bahwa Bapak AI, Bapak SO, dan Bapak AK menggunakan tipe pola asuh permisif dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh permisif ditandai dengan pemberian kebebasan pada anak dengan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak akan memberikan aturan dan pengarahan kepada anak sehingga segala keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan dari orang tua<sup>108</sup>. Senada dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa pola asuh permisif memiliki ciri kurang adanya pengontrolan orang tua terhadap anak, orang tua cenderung bersikap longgar dan bebas serta bimbingan kepada anak tidak banyak dilakukan<sup>109</sup>.

Selanjutnya terdapat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap anak-anak usia dini di Dusun Karanganyar menunjukkan bahwa Aijaz yang merupakan anak dari Ayah Permisif dan Ibu Otoriter memiliki sikap yang pendiam jika berada di luar rumah, Ia lebih cenderung aktif ketika sedang bersama keluarganya. Saat penulis berkomunikasi dengan aijaz, Ia cenderung malu-malu saat menjawab dan lebih banyak diam. Sementara itu, Aijaz juga selalu ingin ditemani Ibu atau Ayah nya ketika hendak bermain di luar lingkungan rumah. Menurut penuturan orang tua Aijaz, setiap kali Ia menginginkan sesuatu biasanya disertai dengan tangisan yang berteriak-teriak ketika keinginan tidak segera terwujud<sup>110</sup>.

<sup>108</sup> Iffah Indri Kusmawati, dkk. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Sukabumi: CV Jejak, 2023), hal. 17.

<sup>109</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 29.

<sup>110</sup> Hasil observasi terhadap Aijaz putra dari Ibu LA & Bapak AK pada tanggal 18 Agustus 2023.

Selain itu, Iqbal yang merupakan anak dari Ayah Otoriter dan Ibu Demokratis termasuk anak yang aktif, hal ini terlihat dari aktivitas nya setiap hari saat bermain di luar rumah, namun tutur katanya saat berkomunikasi dengan teman-temannya tidak terlalu baik, contohnya Ia seringkali mengucapkan kata-kata kasar yang seharusnya tidak pantas diucapkan anak seusianya. Sehingga hal ini menimbulkan teman-teman yang lain meniru bahasa yang diucapkannya. Ia juga termasuk anak yang penurut, terlihat ketika ayahnya menyuruh untuk mengambil suatu barang, Ia akan segera bergegas melaksanakan perintah karena mendapat ancaman jika tidak mematuhi maka tidak boleh bermain gadget lagi oleh ayahnya<sup>111</sup>.

Berbeda dengan Hafizah, anak dari Ayah Permisif dan Ibu Demokratis, Hafizah merupakan anak yang ceria, hal ini terlihat ketika aktivitas nya selama di luar rumah. Hafizah juga termasuk anak yang santun, ketika peneliti sedang berpapasan dengan Hafizah, Ia selalu menyapa penulis. Selain itu, Hafizah juga seringkali meminta izin ketika hendak melakukan sesuatu atau meminta sesuatu baik kepada orang tua nya maupun kepada orang yang ada disekitarnya. Perkembangan kemandirian yang dimiliki Hafizah juga cukup baik, terlihat ketika hendak sekolah, Hafizah tidak memperlmasalahkannya ketika Ibunya tidak bisa menemaninya sekolah, Ia sudah bisa mengerti bahwa Ibunya sedang ada kesibukan lainnya yang tidak bisa ditinggalkan<sup>112</sup>.

Senada dengan Hafizah, Riska yang merupakan anak dari Ayah Permisif dan Ibu Demokratis juga seperti anak pada umumnya, Riska selalu aktif ketika bermain bersama teman-temannya dan termasuk anak yang tidak pernah bersikap nakal kepada teman sebayanya. Hanya saja ketika Riska mengalami tantrum akan sangat susah untuk ditenangkan, hal ini terlihat ketika Riska menginginkan hijab yang sama persis seperti temannya, namun Ibunya belum bisa membelikan saat hari itu juga, maka Ia akan menangis dengan berteriak-teriak bahkan bisa sampai seharian tidak berhenti menangis. Sementara itu, Riska juga terlihat belum bisa mandiri. Hal ini dibuktikan ketika sedang mengerjakan tugas dari sekolah, Ia belum mampu

---

<sup>111</sup>Hasil observasi terhadap Iqbal putra dari Ibu RI & Bapak NA pada tanggal 14 Agustus 2023.

<sup>112</sup>Hasil observasi terhadap Hafizah putri dari Ibu JH & Bapak AI pada tanggal 21 Agustus 2023.



menyelesaikannya sendiri dan selalu meminta bantuan pada Ibunya. Begitupun ketika hendak sekolah, Riska hanya ingin bersekolah jika Ibunya mau menemaninya<sup>113</sup>.

Sementara itu, Hanan yang merupakan anak dari Ayah Demokratis dan Ibu Demokratis juga seperti anak pada umumnya. Ia seringkali terlihat bermain di luar rumah di temani Ibu atau kaka perempuannya, tetapi tak jarang juga Ia bermain tanpa ditemani Ibu atau kaka perempuannya. Menurut hasil observasi peneliti, Hanan termasuk anak yang disiplin, hal ini terlihat ketika waktu sudah menunjukkan siang tengah hari Hanan akan segera menyudahi kegiatan bermainnya dan bergegas untuk pulang ke rumah untuk tidur siang. Hanan juga seringkali meminta izin ingin melakukan sesuatu atau menginginkan sesuatu kepada Ayah dan Ibunya maupun kepada orang-orang disekitarnya<sup>114</sup>.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis, kemudian di klasifikasikan menurut tipe pola asuh yang diterapkan orang tua di Dusun Karanganyar. Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk pola asuh orang tua di Dusun Karanganyar menerapkan tipe pola asuh yang berbeda-beda, terlihat dari masing-masing pasangan orang tua antara Ayah dan Ibu menerapkan pola asuh yang berbeda dan terdapat satu pasangan orang tua yang menerapkan pola asuh yang sama. Terdapat lima orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dimana orang tua membebaskan anak tetapi tetap dalam pengawasan. Dua orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dimana orang tua mendidik anak dengan membatasi kegiatan anak dan harus mengikuti arahan yang telah dibuat orang tua.

Sementara itu, terdapat tiga orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dimana orang tua cenderung membebaskan anak untuk berbuat sesuai keinginannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebab dari perbedaan-perbedaan sikap yang ditunjukkan anak-anak usia dini di Dusun Karanganyar adalah bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Karena didalam keluarga orang tua menjadi pendidikan pertama bagi anak, maka setiap orang tua memiliki caranya sendiri untuk mendidik

---

<sup>113</sup> Hasil observasi terhadap Riska putri dari Ibu DI & Bapak SO pada tanggal 22 Agustus 2023.

<sup>114</sup> Hasil observasi terhadap Hanan putra dari Ibu NH & Bapak KI pada tanggal 5 Agustus 2023.

anaknya, serta tujuan yang ingin dicapai tentunya berharap untuk kebaikan anak dimasa depan. Hal ini senada dengan yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara bahwa keluarga adalah pusat pendidikan yang utama dan terpenting, karena sejak munculnya peradaban manusia hingga sekarang keluarga senantiasa menjadi pengaruh pertumbuhan budi pekerti dalam tiap-tiap manusia<sup>115</sup>. Maka sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk memberikan pola pengasuhan yang terbaik bagi anak.



---

<sup>115</sup>Ernawati Harahap, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Pekalongan: Nasya Expanding Managment, 2022), hal. 141.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua pada anak usia dini (studi kasus di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan). Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua di Dusun Karanganyar menggunakan tiga pola asuh sebagai berikut:

1. Pola Asuh Demokratis, yaitu orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi tetap memberi kontrol pada anak. Pada pola asuh ini juga komunikasi yang terjalin dengan anak berjalan dengan baik. Selain itu, menggunakan pola asuh ini menjadikan anak yang mau menerima kritik dari orang lain karena komunikasi dengan orang tua terjalin dengan baik, mampu menghargai orang lain, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Terdapat 5 orang tua yang menggunakan tipe pola asuh demokratis dari 10 subjek penelitian.
2. Pola Asuh Otoriter, yaitu orang tua yang cenderung membatasi kegiatan anak baik diluar maupun didalam rumah. Orang tua otoriter juga memiliki kendali atas keinginan anaknya. Seringkali anak mendapat hukuman ketika melakukan kesalahan atau ketika tidak ingin mengikuti aturan yang ada. Terdapat 2 orang tua yang menerapkan tipe pola asuh otoriter dari 10 subjek penelitian.
3. Pola Asuh Permisif, yaitu orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak dengan kurangnya kontrol terhadap anak. Orang tua permisif tidak akan memberikan peraturan atau larang terhadap keinginan anak, Ia cenderung memberikan segala keputusan kepada anak tanpa adanya pertimbangan dari orang tua. Terdapat 3 orang tua yang menerapkan tipe pola asuh permisif dari 10 subjek penelitian.

## **B. Saran**

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Anak Usia Dini**

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat menjadi pembelajaran bagi anak usia dini untuk mengenal dan memahami hal-hal yang boleh untuk dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi anak usia dini agar memiliki sikap dan perilaku yang baik dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

### **2. Bagi Orang Tua**

Penerapan pola asuh terhadap anak akan sangat berdampak pada perkembangan anak dalam bersikap didalam sosial lingkungan sekitarnya, selain itu berdampak juga pada kondisi emosional anak. Karena itu, orang tua hendaknya memilih pola asuh yang tepat dalam mendidik dan membimbing anak, pola asuh yang diberikan harus sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua harus mempunyai target untuk anak atau mengarahkan pilihan hidup anak, namun dalam memberikan arahan juga orang tua harus memperhatikan bahwa anak bukan boneka yang dapat diatur sesuai kehendak orang tua. tetapi orang tua juga harus bisa mensupport tidak hanya secara materi tetapi juga non materi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mendapatkan ilmu baru dan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan hasil penelitian ini mengenai pola asuh orang tua pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah dan Alucyana. (2021). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, Oktober.*
- Agustin Yoga Satya Dyah, Suarmini Ni Wayan, dan Prabowo Suto. (2015). *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak, Jurnal Sosial Humainora, Vol. 8 No. 1 Juni.*
- Ahmadi Abu dan Sholeh Munawar. (2006). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi Farid & Ibda Hamidulloh. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.* Semarang: Qahar Publisher.
- Aisyah Siti, dkk. (2021). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (Edisi 2).* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi VI.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslan. (2019). *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital, Jurnal Studi Insania, Vol. 7 No. 1 Mei.*
- Bagenda Cristina, Rizkika Dwi Nanda, Fardiansyah Hardi. (2023). *HukumPerdata,* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Daud Muh., Novita Siswanti Dian, dan Maulidya Jalal Novita. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Kencana.
- Esyuananik, Khasanah Uswatun, dan Laili Nur Aris . (2021). *Penguatan Pola Asuh Keluarga dam mencegah Stunting Sejak Dini.* Pekalongan: Penerbit NEM.
- Faisal Nasrul. (2016). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital , Jurnal An-nisa', Vol. 1x No. 2 Desember.*
- Gunawan Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap Ernawati, dkk. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam.* Pekalongan: Nasya Expanding Managment.
- Hastuti. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Tugu Publisher.

- Hayati Fitria dan Susanti Yanti. (2018). *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 2, September.*
- Hulukati Weny. (2015). *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. Jurnal Musawa, Vol. 7 No. 2 Desember.*
- Irmayanti Nur, dkk. (2022). *Psikologi Anak.* Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kasiram Moh.. (2010). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Khoirunnisa Syifa. (2015). *Gambaran Pola Asuh Orang Tua yang di Persiapkan Remaja SMA Negeri Jatinagor Kabupaten Sumedang, Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. III No. 2 September.*
- Laily Izzah Rokhmatul Nurul. (2018). *Pola Asuh Orangtua dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa di MI Imami Kepanjen.* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Marwany, Kurniawan Heru, dan Anisatul Laely Titi. (2020) *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.* Purwokerto Selatan: Pusat Riset dan Penerbitan Wadas Kelir.
- Noya Andris. (2020). *Pendidikan Papa Mama.* Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Nugrahani Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Solo: Cakra Books.
- R. Semiawan Conny. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar.* Jakarta: PT. Indeks.
- Raudhoh. (2017). *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. II No. 1.*
- Roqib Moh.. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.* Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Rosyadi Rahmat. (2013). *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami).* Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifillah Al-faruq M. Shoffa dan Sukatin. (2021). *Psikologi Perkembangan,* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Satibi Hidayat Otib. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21.* Jakarta Timur: UNJ Press.

- Satori Djama'an & Komariah Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sidiq Syifa & Choiri Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siregar Alfitriani. (2018). *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Subagia I Nyoman. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno. (2020). *Adab Anak Berbakti Pada Orang Tua*. Semarang: Alprin.
- Suryana Dadan. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanto Ahamd. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tiara Dinda. (2019). *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosi Anak di TK Sakinan II Sukabumi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Ulfah Adlina Amira. (2022). *Identifikasi Pola Asuh Orang Tua di Kecamatan Mesuji Makmur, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 11, No. 2, Desember*.
- Ulfiah. (2009). *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Victoranto Amseke Fredericksen, dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- W. Santrock John. (2017). *Perkembangan Anak*. Bandung: Erlangga.
- Wahid Abdul dan Halilurrahman M. (2019). *Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5 No. 1 Juni*.
- Wijarnako Jarot. (2012). *Mendidik Anak dengan Hati*. Banten: PT Happy Kids.

Yusuf Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



*Lampiran 1*

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN  
POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS  
DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG KECAMATAN  
PAGUYANGAN)**

**A. Wawancara bersama Kepala Desa Ragatunjung**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Ragatunjung Pa? Bisa Bapak jelaskan secara singkat saja?
2. Bagaimana struktur kepemimpinan di desa ini?
3. Apa visi dan misi di desa ini?
4. Berapa jumlah RT dan RW keseluruhan di desa Ragatunjung?
5. Berapa jumlah seluruh penduduk di desa Ragatunjung?
6. Berapa jumlah kk keseluruhan di desa Ragatunjung?

**B. Wawancara bersama Orang Tua di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan**

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan rumah atau suatu pekerjaan dengan sendiri atau dengan kerja sama? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?
2. Apakah Bapak/Ibu bersedia mendengarkan keinginan anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?
5. Apakah Bapak/Ibu membuat banyak peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?
6. Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk mematuhi semua yang Bapak/Ibu katakan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?
7. Apakah Bapak/Ibu menghukum anak jika berbuat salah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?

8. Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berbuat sesuka hati? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?
9. Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?
10. Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak berkembang dengan semauanya? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?



**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG KECAMATAN PAGUYANGAN)**

**A. Observasi**

1. Letak dan keadaan geografis Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan.
2. Peneliti mendatangi Dukuh Karanganyar, tempat yang akan di observasi.
3. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya dilingkungan Dukuh Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan.
4. Peneliti melakukan pengamatan terhadap keseharian orang tua dan anaknya dengan pola asuh orang tua dalam mendidik anak di Dukuh Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan.
5. Peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan anak dalam keluarga.
6. Peneliti melakukan pengamatan pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia dini di Dukuh Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan.

**B. Dokumentasi**

Hal-hal yang diteliti dalam dokumen antara lain:

1. Profil Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan.
2. Sejarah Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan.
3. Struktur Kepengurusan Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan.
4. Visi dan misi Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan.
5. Foto saat pelaksanaan penelitian pola asuh orang tua pada anak usia dini di Dusun Karanganyar.
6. Transkrip wawancara bersama orang tua anak usia dini.

## Lampiran 2

### LAPORAN HASIL TRANSKRIP WAWANCARA POLA ASUH ORANG ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG KECAMATAN PAGUYANGAN)

Nama orang tua : Sri Ningsih  
Nama anak : Muhammad Hanan Maulana  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 9 Agustus 2018  
Waktu penelitian : Kamis, 3 Agustus 2023  
Lokasi : Rumah Ibu Ningsih & Bapak Kamuri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan rumah atau suatu pekerjaan dengan sendiri atau dengan kerja sama? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Dengan kerja sama mba, saya sudah membiasakan anak dari kecil untuk kerjasama mengerjakan pekerjaan rumah, ya cuma yang bisa dilakuin sama anak aja. Biar anak nantinya mandiri.
2	Apakah Bapak/Ibu bersedia mendengarkan keinginan anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Sangat bersedia mba, saya malah senang kalo denger anak bercerita tentang kegiatannya dirumah, karena dari bercerita saya juga jadi tahu perkembangan anak.
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya memberikan dong mba, anak boleh berpendapat apapun asal masih hal yang baik sama tutur katanya sopan. Nanti saya tampung pendapatnya abis itu kita diskusikan sama anak apa pendapatnya baik atau

		tidak.
4	Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Saya bebaskan tapi tetep harus ada pengawasan dari saya. Anak juga harus ijin dulu sebelum mau pergi main atau apa.
5	Apakah Bapak/Ibu membuat banyak peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo peraturan si ngga ada ya mba, paling yang saya tekenin itu anak harus ngaji, belajar, kalo ada PR ya harus segera dikerjakan.
6	Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk mematuhi semua yang Bapak/Ibu katakan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Pengennya gitu mba, tapi namanya anak-anak ada aja jawabannya buat nolak, ya saya sabar aja sambil di bimbing lagi anaknya, jadi saya ngga menuntut anak harus ini itu.
7	Apakah Bapak/Ibu menghukum anak jika berbuat salah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga pernah mba, walaupun seringkali emosi ya kalo anak ngga nurut atau apa, paling saya tegur aja abis itu tak biarin dulu sebentar nanti kalo kondisi emosi saya udah agak menurun baru tak bicarain baik-baik sama anak.
8	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berbuat sesuka hati? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga mba, saya kasih arahan aja anak masih suka semaunya sendiri apalagi saya biarin dia berbuat sesuka hati.
9	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Tidak membesakan banget ya mba, tetep harus ada persetujuan saya, harus ada pengawasan gitu.

10	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak berkembang dengan semauanya? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Aduh jangan mba, saya ngga bisa membiarkan anak berkembang dengan semauanya nanti takutnya berkembang ke arah yang ngga baik.
----	--	---



**LAPORAN HASIL TRANSKRIP WAWANCARA  
POLA ASUH ORANG ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG  
KECAMATAN PAGUYANGAN)**

Nama orang tua : Kamuri

Nama anak : Muhammad Hanan Maulana

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 9 Agustus 2018

Waktu penelitian : Kamis, 3 Agustus 2023

Lokasi : Rumah Ibu Ningsih & Bapak Kamuri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan rumah atau suatu pekerjaan dengan sendiri atau dengan kerja sama? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ohiya kerjasama, sambil ngajarin anak belajar tanggung jawab.
2	Apakah Bapak/Ibu bersedia mendengarkan keinginan anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya bersedia, biasanya kalo anak-anak tuh cerita atau curhat tuhkan kalo didengerin itu mereka seneng jadi ngga dicuekin.
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya memberikan
4	Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun	Iya mereka disuruh untuk berkembang disuruh untuk berkarya, berkreasi, tapi tetep kita pantau dari



	tetap dalam pengawasan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	belakang
5	Apakah Bapak/Ibu membuat banyak peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga ada mba, ya sama kaya Ibunya saya paling tak tekenin itu waktunya ngaji, belajar, sekolah sama tidur siang itu harus.
6	Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk mematuhi semua yang Bapak/Ibu katakan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ya kepengennya kita si gitu kan mematuhi, cuman ya namanya anak-anak kan kadang-kadang suka rewel atau bagaimana ya kitanya sabar terus. Biar bertahap-tahap tapi nanti lama-lama juga kan anak mau menerapkan.
7	Apakah Bapak/Ibu menghukum anak jika berbuat salah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga ada si mba malah anak selalu minta reward kalo abis dapat pecapaian apa gitu tapi anak gamau dapet hukuman kan gitu. Terus kalo anak kita cubit atau bagaimana nanti malah takut sama orang tua, kalo anak terlalu takut sama orang tua juga tidak baik nanti mereka tidak bisa terbuka sama kita.
8	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berbuat sesuka hati? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Gaboleh, kalo sesuka hati nanti kalo membahayakan diri sendiri atau temennya kan repot.
9	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Tidak membebaskan tapi boleh asal pilihan itu baik dan saya setuju.

10	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak berkembang dengan semauanya? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Berkembang dengan semauanya oke boleh, tapi tetep harus ada pengawasan, kita belajar buka pola pikirnya lalu apa dampak-dampak kedepannya, hasil-hasil kedepannya akan seperti apa, nanti mereka suruh belajar memberikan kaya perbedaan, pertimbangan, dan perbandingan.
----	--	---



**LAPORAN HASIL TRANSKRIP WAWANCARA  
POLA ASUH ORANG ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG  
KECAMATAN PAGUYANGAN)**

Nama orang tua : Jemah

Nama anak : Salsabila Hafizah

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 23 Juli 2018

Waktu penelitian : Kamis, 10 Agustus 2023

Lokasi : Rumah Ibu Jemah & Bapak Aspuri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan rumah atau suatu pekerjaan dengan sendiri atau dengan kerja sama? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Lebih banyak dilakukan sendiri si mba, paling anak ya masih saya ajarin aja belum jadi kewajiban untuk anak tapi tetep harus jaga kebersihan rumah.
2	Apakah Bapak/Ibu bersedia mendengarkan keinginan anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ya sangat bersedia mba, jadi seumpama anak curhat saya dengerin kalo orang tua bisa kasih solusi ya kasih kalo ngga ya ngga.
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya membebaskan, ya seumpama anak lagi ngomong saya dengarkan, mendengarkan keluh kesah anak nah baru saya kasih tau kalo ada hal yang tidak baik.
4	Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun	Saya persilahkan anak mau aktivitas apa, saya persilahkan mau ikut apa saja persilahkan asal anaknya senang

	tetap dalam pengawasan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	anaknya mau saya persilahkan. Tapi tetep saya harus tau anak mau kemana sama siapa gitu, jadi tetep harus ada pengawasan.
5	Apakah Bapak/Ibu membuat banyak peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga ada peraturan yang ngejang buat anak, yang penting mah apa yang anak mau saya ikutin selagi itu baik.
6	Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk mematuhi semua yang Bapak/Ibu katakan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kepengennya orang tua ya gitu ya, tapi kan keinginan anak beda ngga sama kaya pikiran orang tua kan ya, yang jelas saya tidak memaksakan tidak membiarkan juga.
7	Apakah Bapak/Ibu menghukum anak jika berbuat salah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Hukuman fisik mah si ngga ada ya mba paling saya tegur aja, jangan sampe ngulangin kesalahan lagi.
8	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berbuat sesuka hati? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo tentang main ya boleh, karna saya ngerti anak saya kalo main ya ngga aneh-aneh, tapi kalo hal yang belum jelas mah ya gaboleh sesuka hati.
9	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga mba, karna masih kecil jadi harus ada bimbingan dari saya.
10	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak berkembang dengan semauanya? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Gimana ya mba kalo tentang berkembang dengan semauanya sendiri-sendiri mah ngga ya, harus ada arahan tuntunan dari orang tua

		ngga bisa juga mungkin ya mba kalo anak berkembang dengan semanya sendiri.
--	--	--



**LAPORAN HASIL TRANSKRIP WAWANCARA  
POLA ASUH ORANG ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG  
KECAMATAN PAGUYANGAN)**

Nama orang tua : Aspuri

Nama anak : Salsabila Hafizah

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 23 Juli 2018

Waktu penelitian : Kamis, 10 Agustus 2023

Lokasi : Rumah Ibu Jemah & Bapak Aspuri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan rumah atau suatu pekerjaan dengan sendiri atau dengan kerja sama? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya, sama kaya ibunya mba.
2	Apakah Bapak/Ibu bersedia mendengarkan keinginan anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Bersedia mba.
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya itu terserah anak mau berpendapat apapun.
4	Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun	Iya mba membebaskan.

	tetap dalam pengawasan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	
5	Apakah Bapak/Ibu membuat banyak peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga ada banyak peraturan si mba yang penting anak masih mau ngelakuin hal-hal yang baik.
6	Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk mematuhi semua yang Bapak/Ibu katakan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga juga ya terserah anaknya, nanti juga istilahnya kalo ngga nurut dia bakal kapok sendiri.
7	Apakah Bapak/Ibu menghukum anak jika berbuat salah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga ada mba, ya itu tadi kalo dia ngga nurut kan juga bakal kapok buat ngga ngelakuin hal yang dilarang sama orang tuanya.
8	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berbuat sesuka hati? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ya kalo saya gimana maunya anak aja, mau main silahkan, mau ngapain aja silahkan, nanti kalo anaknya udah ngerasa capek sendiri juga bakal berenti dengan sendirinya. Anak kalo dilarang malah nantinya berontak kasihan juga kalo terlalu dikekang.
9	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Saya bebaskan yang penting anaknya seneng.
10	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak berkembang dengan semaunya? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo berkembang saya serahkan sama ibunya aja karna kan ibu lebih sering sama anak kalo saya kan lebih banyak waktunya dipake untuk berkebun.

**LAPORAN HASIL TRANSKRIP WAWANCARA  
POLA ASUH ORANG ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG  
KECAMATAN PAGUYANGAN)**

Nama orang tua : Daryati

Nama anak : Nadila Mariska Ramadani

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 3 Juli 2018

Waktu penelitian : Sabtu, 12 Agustus 2023

Lokasi : Rumah Ibu Daryati & Bapak Sutarno

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan rumah atau suatu pekerjaan dengan sendiri atau dengan kerja sama? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya kerjasama, kita melakukannya bareng-bareng, misalkan saya lagi sibuk ya anaknya main sama bapaknya dulu, terus anak ya paling kerjasama ini aja menjaga kebersihan rumah.
2	Apakah Bapak/Ibu bersedia mendengarkan keinginan anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya itu pasti saya bersedia.
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya, karena ya otomatis kalo menurut anaknya bagus dan kita nya juga iya ya kita setuju kalo anak mengutarakan pendapat.
4	Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk	Iya membebaskan tapi tetep harus disiplin harus ada aturan, waktunya



	melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	ngaji ya ngaji waktunya sekolah ya sekolah, main ya main, tidur ya tidur, bebas tapi ada aturannya.
5	Apakah Bapak/Ibu membuat banyak peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	ya banyak mah ngga tapi ada, kalo bahasannya diatur ya diatur tapi ya tidak terlalu ketat.
6	Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk mematuhi semua yang Bapak/Ibu katakan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga juga, ngga harus dipatuhi yang penting ya anak tahu tata tertib dan harus ada pengawasan.
7	Apakah Bapak/Ibu menghukum anak jika berbuat salah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga ada, tapi di omongin dengan ya pelan-pelan tidak harus dihukum tapi diberi nasihat kalo diberi hukuman nanti anak jadi trauma.
8	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berbuat sesuka hati? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga, kalo menurut saya ngga baik ya saya harus tegur jadi ngga membiarkan anak berbuat sesuka hati tetep ada batasannya lah.
9	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ya kalo anaknya mau main misalnya saya bebaskan asalkan baik, tetep ada pengawasan gaboleh asal pilih.
10	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak berkembang dengan semaunya? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ya tidak, kalo semisal berkembang semaunya sendiri nanti anak jadinya kalo ngomong asal kaya jaman sekarang kan perkembangan bahasanya macem-macem takutnya anak nyerapnya kata-kata yang tidak baik, kalo di atur kan masih

	mending.
--	----------

**LAPORAN HASIL TRANSKRIP WAWANCARA  
POLA ASUH ORANG ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG  
KECAMATAN PAGUYANGAN)**

Nama orang tua : Sutarno  
 Nama anak : Nadila Mariska Ramadani  
 Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 3 Juli 2018  
 Waktu penelitian : Sabtu, 12 Agustus 2023  
 Lokasi : Rumah Ibu Daryati & Bapak Sutarno

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan rumah atau suatu pekerjaan dengan sendiri atau dengan kerja sama? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya kerjasama mba.
2	Apakah Bapak/Ibu bersedia mendengarkan keinginan anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya kalo saya lagi ada dirumah ya saya bersedia.
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Memberikan, belum apa-apa juga anak suka banyak keinginannya.
4	Apakah Bapak/Ibu memberikan	Iya bebaskan, kaya tadi kata ibunya

	kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	bebas tapi ada aturannya.
5	Apakah Bapak/Ibu membuat banyak peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga ada peraturan yang mengekang si mba.
6	Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk mematuhi semua yang Bapak/Ibu katakan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo saya ngga mba.
7	Apakah Bapak/Ibu menghukum anak jika berbuat salah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga, cukup dikasih nasehat aja nanti anak juga ngerti walaupun nanti ngulangi lagi, yaudah biarin nanti juga istilahnya kena getahnya sendiri.
8	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berbuat sesuka hati? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya membebaskan, misalnya Riska ini kan suka main dirumah terus kalo main tuh sampe berantakan rumahnya, yaudah bebaskan aja biarin anak berimajinasi. Yang penting anak mau sekolah, mau ngaji, mau belajar.
9	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya saya lebih membebaskan anak mau pilih apa seperti apa, keinginan anak kan masih ringan-ringan lah paling pengen beli jajan atau ngga pengen pergi ke tempat rekreasi.

10	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak berkembang dengan semaunya? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ya, untuk ini saya bebaskan anak mau berkembang seperti apa, karna masih anak-anak masih waktunya bermain masih ya coba-coba hal baru, nanti kalo sekiranya dia tidak suka atau dirasa tidak baik juga bakal berhenti dan nyoba yang lainnya.
----	---	---



**LAPORAN HASIL TRANSKRIP WAWANCARA  
POLA ASUH ORANG ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG  
KECAMATAN PAGUYANGAN)**

Nama orang tua : Ratini

Nama anak : Muhammad Iqbal

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 17 Juni 2018

Waktu penelitian : Minggu, 13 Agustus 2023

Lokasi : Rumah Ibu Ratini & Bapak Nasukha

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan rumah atau suatu pekerjaan dengan sendiri atau dengan kerja sama? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya kerjasama mba, karena menurut saya menjaga kebersihan rumah itu kan kewajiban seluruh anggota keluarga yang ada dirumah. Tapi karna anak itu masih kecil saya ngga memaksakan cukup anak ngerti aja bagaimana menjaga kebersihan rumah.
2	Apakah Bapak/Ibu bersedia mendengarkan keinginan anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ya saya selalu mendengarkan kalo anak mau cerita , walaupun saya sering lupa apa yang diceritain sama anak itu apa aja. Yang penting respon saya harus baik sama anak karna kan kasihan kalo ngga didengerin.
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan	Saya selalu memberi anak kesempatan untuk berpendapat, seringnya saya bertanya pendapat

	pendapat? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	anak itu seperti apa.
4	Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya saya membebaskan anak untuk berkegiatan tapi tetap dipantau, anak mau main sama siapa atau anak mau melakukan apa asal bermain yang baik dan melakukan hal yang baik, juga harus tau kalo sudah waktunya pulang ya pulang.
5	Apakah Bapak/Ibu membuat banyak peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga ada peraturan yang terlalu ini si ya mba, paling Ayah nya yang lebih tegas kalo soal ini.
6	Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk mematuhi semua yang Bapak/Ibu katakan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Menuntut si tidak, karna masih anak-anak masih susah untuk di bilangin paling saya omongin pelan-pelan aja.
7	Apakah Bapak/Ibu menghukum anak jika berbuat salah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo saya ngga, ya di tegur aja.
8	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berbuat sesuka hati? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ohh tidak pastinya, karna masih anak-anak jadi harus masih dibimbing banget, biar ngga semaunya.
9	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo menentukan pilihan yang biasa-biasa aja boleh tapi kalo hal-hal yang berat ngga tetap harus ada peran orang tua nya.

10	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak berkembang dengan semaunya? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Tidak, ngga boleh anak berkembang semaunya nanti malah ngga ke kontrol.
----	---	---



**LAPORAN HASIL TRANSKRIP WAWANCARA  
POLA ASUH ORANG ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG  
KECAMATAN PAGUYANGAN)**

Nama orang tua : Nasukha

Nama anak : Muhammad Iqbal

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Juni 2018

Waktu penelitian : Minggu, 13 Agustus 2023

Lokasi : Rumah Ibu Ratini & Bapak Nasukha

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan rumah atau suatu pekerjaan dengan sendiri atau dengan kerja sama? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	iya dengan kerjasama, misalkan anak kan kalo main terus ngga bagus jadi dibiasakan untuk membantu orang tua jadi untuk kedepannya itu lebih bagus kaya pekerjaan yang ringan-ringan aja seperti mencuci piring bekas makannya.
2	Apakah Bapak/Ibu bersedia mendengarkan keinginan anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Siap, itu yang diharapkan dari orang tua karena hasil belajar yang didapat dari sekolah itu apa.
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya kalo pendapatnya bagus orang tua akan mendukung.
4	Apakah Bapak/Ibu memberikan	Saya ijin, tapi harus jelas dan



	kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	harus ijin kalo ngga ya ngga saya kasih.
5	Apakah Bapak/Ibu membuat banyak peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ya itu tentunya saya membuat peraturan di keluarga yang harus dilakukan terutama untuk anak, apalagi untuk pergaulan anak itu pasti ada aturannya. Saya memang ketat sama anak kalo soal main, karna takut nantinya jadi kebiasaan main terus.
6	Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk mematuhi semua yang Bapak/Ibu katakan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Harus mba, apalagi kalo tentang belajar itu harus sangat dilakukan, karna saya ingin anak itu mengerti kalo dia punya tanggung jawab untuk belajar jadi harus dibiasakan mulai dari sekarang supaya untuk kedepannya itu bagus untuk anak.
7	Apakah Bapak/Ibu menghukum anak jika berbuat salah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo menghukum yang terlalu si ngga ya mba, paling ya menegur gitu kesalahannya jangan sampe diulangin lagi dan saya kasih ancaman kalo sampe ngulangin lagi.
8	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berbuat sesuka hati? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Tentu tidak mba, harus selalu ada pengawasan dari orang tua, orang tua harus menanya mau apa gitu, mau kemana kan anak juga kalo misalkan mau kemana-mana harus ijin sama orang tua. Kalo hal itu menurut saya baik ya saya ijin.

9	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Tidak, karena pilihan itu tergantung mau apa gitu karena misalkan menurut orang tua itu bagus, orang tua ijin tapi kalo untuk bermain kaya ibaratnya itu berlebihan ya orang tua melarangnya.
10	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak berkembang dengan semauanya? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo berkembang dengan semauanya atau tidak terkontrol orang tua tidak mengijinkan tetep ada arahan.



**LAPORAN HASIL TRANSKRIP WAWANCARA  
POLA ASUH ORANG ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG  
KECAMATAN PAGUYANGAN)**

Nama orang tua : Laeni Atmilati

Nama anak : Aijaz Nadhif Abqory

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 20 Mei 2018

Waktu penelitian : Selasa, 15 Agustus 2023

Lokasi : Rumah Ibu Leni & Bapak Kohar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan rumah atau suatu pekerjaan dengan sendiri atau dengan kerja sama? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ya kerjasama, paling saya pembiasaan aja sama anak.
2	Apakah Bapak/Ibu bersedia mendengarkan keinginan anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya siap bersedia.
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Saya malah lebih senang ketika anak mau berpendapat sendiri ketika dibilangin itu ngga hanya diam, pengennya tuh si anak itu mengeluarkan pendapatnya seperti ini seperti ini malah jadi lebih seneng jadi tau keinginan anak itu seperti apa. Karna gregetan ya mba kalo

		ditanya anak malah diem aja.
4	Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun tetap dalam pengawasan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Membebaskan tapi harus sesuai aturan.
5	Apakah Bapak/Ibu membuat banyak peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo banyak si ngga ya mba,tapi ada peraturan yang saya tekankan untuk anak contohnya tentang pendidikan akhlak budi pekerti dan soal bermain, anak tidak boleh semaunya sendiri
6	Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk mematuhi semua yang Bapak/Ibu katakan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Keinginan orang tua pati seperti itu ya, ingin anaknya patuh. Misalnya, aturan yang saya buat ko anak melanggar langkah yang saya lakukan terlebih dahulu yaitu menegur, kadang saya masih kasih toleransi namanya anak-anak masih dibawah umur ya masih belum paham. Tapi disamping saya kasih toleransi tetep ada efek jera nya untuk anak agar bisa jadi pembelajaran.
7	Apakah Bapak/Ibu menghukum anak jika berbuat salah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalau saya lebih iya, dengan artian menghukum dengan teguran mungkin kalo awal langsung spontan tangan sama omongan suka pake nada tinggi karena emosi, tapi setelah itu saya kasih nasehat. Tapi

		tetep ada sanksi untuk anak, contohnya anak tidak diijinkan bermain di luar rumah karena sudah membuat kesalahan biar anak itu nantinya disiplin.
8	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berbuat sesuka hati? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo saya tidak tapi kalo bapak iya yang penting anaknya anteng katanya. Kalo saya tidak, harus ada aturan jangan terlalu bebas.
9	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo pilihannya masih dibatas wajar ya saya ijin. Tapi lebih seringnya karna masih anak-anak jadi harus mau sama apa yang saya pilih.
10	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak berkembang dengan semauanya? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Kalo saya ngga, lebih mengarahkan biar seperti ini seperti ini ngga terlalu berkembang semauanya ngga, ada part-part sendiri yang harus kita arahkan ada yang bisa dia kreasikan sendiri.

**LAPORAN HASIL TRANSKRIP WAWANCARA  
POLA ASUH ORANG ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI DUSUN KARANGANYAR DESA RAGATUNJUNG  
KECAMATAN PAGUYANGAN)**

Nama orang tua : Abdul Kohar

Nama anak : Aijaz Nadhif Abqory

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 20 Mei 2018

Waktu penelitian : Selasa, 15 Agustus 2023

Lokasi : Rumah Ibu Leni & Bapak Kohar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan rumah atau suatu pekerjaan dengan sendiri atau dengan kerja sama? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya kerjasama, tapi saya terserah anak aja mau apa ngga, ngga memaksakan.
2	Apakah Bapak/Ibu bersedia mendengarkan keinginan anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya bersedia.
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan hak dan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya sama seperti ibunya.
4	Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan meskipun	Iya membebaskan anak mau berkegiatan apa.

	tetap dalam pengawasan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	
5	Apakah Bapak/Ibu membuat banyak peraturan yang perlu dipatuhi dalam keluarga terutama kepada anak? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga ada peraturan yang neko-neko si, asal anak mau nurut aja.
6	Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk mematuhi semua yang Bapak/Ibu katakan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Tidak, tergantung dengan kemaunnya anaknya sendiri.
7	Apakah Bapak/Ibu menghukum anak jika berbuat salah? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Ngga ada kalo hukuman mah, paling ya diomongin aja.
8	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berbuat sesuka hati? Bisa Bapak/Ibu jelaskan? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Iya membebaskan yang penting anaknnya anteng.
9	Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Tentang pilihan saya bebaskan juga, saya ngga larang terserah anak mau memilih apa asal masih dibatas wajar. Kalo saya bisa nurutin apa yang di mau anak ya saya turutin kalo ngga bisa ya saya bilang ngga.
10	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak berkembang dengan semaunya? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?	Memberikan kebebasan mba, karna anak cowok jadi saya biarkan dia mau berkembang sesuai keinginannya dia, jadi saya ngga larang.

## *Lampiran 4*

### **HASIL OBSERVASI**

Nama : Muhammad Hanan Maulana  
Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Agustus 2023  
Waktu : 08.30-12.30 WIB  
Lokasi : Rumah Ibu Sri Ningsih & Bapak Kamuri

#### Deskripsi Data:

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap perilaku yang ditunjukkan Hanan dan juga penerapan pola asuh yang diberikan orang tua Hanan, menunjukkan bahwa Hanan seringkali terlihat bermain di luar rumah di temani Ibu atau kaka perempuannya, tetapi tak jarang juga Ia bermain tanpa ditemani Ibu atau kaka perempuannya. Menurut hasil observasi peneliti, Hanan termasuk anak yang disiplin, hal ini terlihat ketika waktu sudah menunjukkan siang tengah hari Hanan akan segera menyudahi kegiatan bermainnya dan bergegas untuk pulang ke rumah untuk tidur siang. Hanan juga seringkali meminta izin ingin melakukan sesuatu atau menginginkan sesuatu kepada Ayah dan Ibunya maupun kepada orang-orang disekitarnya. Ayah yang bekerja dari pagi hari hingga menjelang sore menunjukkan perilaku yang cenderung cuek namun tetap memperhatikan anak meskipun tidak seharian berada berada di rumah. Penerapan pola asuh yang ditunjukkan Ibu selalu menemani di setiap kegiatan anak. Ibu akan terlihat tegas ketika anak mulai bertindak sesuka hatinya, hal ini dikhawatirkan akan membahayakan anak atau menjadikan kebiasaan yang buruk bagi anak.



## HASIL OBSERVASI

Nama : Muhammad Iqbal  
Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2023  
Waktu : 13.00-15.00 WIB  
Lokasi : Rumah Ibu Ratini & Bapak Nasukha

### Deskripsi Data:

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap perilaku yang ditunjukkan Iqbal dan juga penerapan pola asuh yang diberikan orang tua Iqbal, menunjukkan bahwa Iqbal anak yang aktif, hal ini terlihat dari aktivitas nya setiap hari saat bermain di luar rumah, namun tutur katanya saat berkomunikasi dengan teman-temannya tidak terlalu baik, contohnya Ia seringkali mengucapkan kata-kata kasar yang seharusnya tidak pantas diucapkan anak seusianya. Sehingga hal ini menimbulkan teman-teman yang lain meniru bahasa yang diucapkannya. Ia juga termasuk anak yang penurut, terlihat ketika ayahnya menyuruh untuk mengambil suatu barang, Ia akan segera bergegas melaksanakan perintah karena mendapat ancaman jika tidak mematuhi maka tidak boleh bermain gadget lagi oleh ayahnya. Ayah yang bekerja menjadi pedagang gorengan dan sesekali bekerja serabutan sehingga memiliki waktu yang cukup sering berada dirumah. Pola asuh yang ditunjukkan Ayah cenderung lebih tegas, hal ini terlihat ketika Ayah selalu mengharuskan anak untuk mengikuti arahan yang telah Ayah buat. Berbeda dengan Ibu yang selalu memaklumi anak ketika tidak ingin melakukan suatu pekerjaan yang di perintahkan oleh orang tua, Ibu lebih terlihat sabar ketika menghadapi segala tingkah laku anak.

## HASIL OBSERVASI

Nama : Aijaz Nadhif Abqory  
Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Agustus 2023  
Waktu : 13.00-15.00 WIB  
Lokasi : Rumah Ibu Leni & Bapak Kohar

### Deskripsi Data:

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap perilaku yang ditunjukkan Aijaz dan juga penerapan pola asuh yang diberikan orang tua Aijaz, menunjukkan bahawa Aijaz memiliki sikap yang pendiam jika berada di luar rumah, Ia lebih cenderung aktif ketika sedang bersama keluarga nya. Saat penulis berkomunikasi dengan aijaz, Ia cenderung malu-malu saat menjawab dan lebih banyak diam. Sementara itu, Aijaz juga selalu ingin ditemani Ibu atau Ayah nya ketika hendak bermain di luar lingkungan rumah. Menurut penuturan orang tua Aijaz, setiap kali Ia menginginkan sesuatu biasanya disertai dengan tangisan yang berteriak-teriak ketika keinginan tidak segera terwujud. Ibu yang berprofesi sebagai guru dan Ayah yang bekerja sebagai perangkat desa memiliki penerapan pola asuh yang berbeda. Ibu yang cenderung lebih tegas dibandingkan dengan Ayah, hal ini terlihat ketika Ibu lebih menekankan kepada anak untuk segera mengerjakan tugas sekolah dibanding bermain gadget terlebih dahulu, berbeda dengan Ayah yang lebih menuruti keinginan anaknya untuk melakukan mana yang ingin dia lakukan terlebih dahulu karna Ayah selalu mengutamakan agar anak tidak rewel.

## HASIL OBSERVASI

Nama : Salsabila Hafizah  
Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2023  
Waktu : 13.00-15.00 WIB  
Lokasi : Rumah Ibu Jemah & Bapak Aspuri

### Deskripsi Data:

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap perilaku yang ditunjukkan Hafizah dan juga penerapan pola asuh yang diberikan orang tua Hafizah, menunjukkan bahwa Hafizah merupakan anak yang ceria, hal ini terlihat ketika aktivitasnya selama di luar rumah. Hafizah juga termasuk anak yang santun, ketika peneliti sedang berpapasan dengan Hafizah, ia selalu menyapa penulis. Selain itu, Hafizah juga seringkali meminta izin ketika hendak melakukan sesuatu atau meminta sesuatu baik kepada orang tuanya maupun kepada orang yang ada disekitarnya. Perkembangan kemandirian yang dimiliki Hafizah juga cukup baik, terlihat ketika hendak sekolah, Hafizah tidak memperlumahkan ketika Ibunya tidak bisa menemaninya sekolah, ia sudah bisa mengerti bahwa Ibunya sedang ada kesibukan lainnya yang tidak bisa ditinggalkan. Ayah yang memiliki lebih banyak waktu diluar rumah karna berkebutuhan lebih banyak menyerahkan urusan anak kepada Ibunya, Ayah lebih terlihat membebaskan anak ingin melakukan apapun yang diinginkan anak, Ayah akan bertindak hanya ketika Ibu sudah tidak bisa menyelesaikan masalah. Ibu yang lebih banyak memiliki waktu bersama anak terlihat sangat dekat dengan anak. Terlihat anak dan Ibu sering melakukan candaan sehingga kedekatannya terlihat seperti teman. Ini karena sikap Ibu yang tidak banyak menuntut anak dan lebih sering berdiskusi dengan bahasa yang dapat diterima oleh anak.

## HASIL OBSERVASI

Nama : Nadila Mariska Ramadani  
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023  
Waktu : 13.00-15.00 WIB  
Lokasi : Rumah Ibu Daryati & Bapak Sutarno

### Deskripsi Data:

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap perilaku yang ditunjukkan Riska dan juga penerapan pola asuh yang diberikan orang tua Riska, menunjukkan bahwa Riska seperti anak pada umumnya, Riska selalu aktif ketika bermain bersama teman-temannya dan termasuk anak yang tidak pernah bersikap nakal kepada teman sebayanya. Hanya saja ketika Riska mengalami tantrum akan sangat susah untuk ditenangkan, hal ini terlihat ketika Riska menginginkan hijab yang sama persis seperti temannya, namun Ibunya belum bisa membelikan saat hari itu juga, maka Ia akan menangis dengan berteriak-teriak bahkan bisa sampai seharian tidak berhenti menangis. Sementara itu, Riska juga terlihat belum bisa mandiri. Hal ini dibuktikan ketika sedang mengerjakan tugas dari sekolah, Ia belum mampu menyelesaikannya sendiri dan selalu meminta bantuan pada Ibunya. Begitupun ketika hendak sekolah, Riska hanya ingin bersekolah jika Ibunya mau menemaninya. Ibu yang sebagai Ibu Rumah Tangga dan Ayah yang berdagang aneka kue di pasar terlihat menerapkan pola asuh yang berbeda. Ibu yang selalu membebaskan anak tetapi tetap banyak mengawasi setiap kegiatan anak berbeda dengan Ayah yang membebaskan dengan kurangnya pengontrolan terhadap anak. Ayah selalu menyetujui permintaan anak, sedangkan Ibu selalu mempertimbangkan apa yang diinginkan anak apakah baik atau tidak.

*Lampiran 4*

**FOTO KEGIATAN**

**Bersama Bapak Ruswadiono selaku Sekretaris Desa Ragatunjung**



**Bersama Ibu Ningsih & Bapak Kamuri**



**Bersama Ibu Jemah & Bapak Aspuri**



**Bersama Ibu Daryati & Bapak Sutarno**



**Bersama Ibu Ratini & Bapak Nasukha**



**Bersama Ibu Leni & Bapak Kohar**




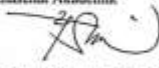

Lampiran 5

SURAT IJIN PERMOHONAN OBSERVASI PENDAHULUAN

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128 Telp: (0291) 62524 Fax: (0291) 63653 www.fk.uinpsu.ac.id</small>	
Nomor	: B.m.234/Un.18/D.FTK/PP.05.3/01/2023	17 Januari 2023
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	
Kepada Yth. Kepala Desa Ragatunjung di Tempat		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:		
1. Nama	: Ami Sapitri	
2. NIM	: 1917406009	
3. Semester	: 8 (Delapan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
5. Tahun Akademik	: 2022/2023	
Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:		
1. Obyek	: Pota Asuh Orangtua	
2. Tempat / Lokasi	: Dusun Karanganyar	
3. Tanggal Observasi	: 18-01-2023 s.d 01-02-2023	
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah		
 Ali Nurdi		

Lampiran 6

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553 www.uin-sukra.ac.id</small>
<b>BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI</b> <b>JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH / PIAUD</b>	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
1. Nama	: Ami Sapitri
2. NIM	: 1917406009
3. Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Semester	: 7
5. Penasehat Akademik	: Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A.
6. IPK (sementara)	: 3,54
Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :	
Strategi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dengan Penyesuaian Bahasa Cinta Di Desa Ragatnunjuk Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	
Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :	
1.	<u>Ellen Prima, S.Psi, M.A.</u>
2.	<u>Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.</u>
Mengetahui: Penasehat Akademik  Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A. NIP. 19810322 200501 1 002	Purwokerto, 21 Oktober 2022 Yang mengajukan,  Ami Sapitri NIM. 1917406009



*Lampiran 7*

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 638624 Faksimili (0281) 638553  
www.uinsatzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.565/UN.19/FTIK.J.PM/PIAUD/PP.06.3/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ami Sapitri  
NIM : 1917406009  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Maret 2023



Penguji  
  
Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
NIP. 198903162015032003


*Lampiran 8*

**SURAT IJIN RISET INDIVIDU**

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRU PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 www.fik.uinsu.ac.id</small>	
Nomor	: B.m.4500/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023	20 September 2023
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Kepala Desa Ragatunjung Kec. Paguyangan di Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Ami Sapitri	
2. NIM	: 1917406009	
3. Semester	: 9 (Sembilan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
5. Alamat	: Kp. Sindanglengo Rt 006 Rw 004 Ds. Klapanunggal, Kec. Klapanunggal, Kab. Bogor	
6. Judul	: Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan)	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Objek	: Orang Tua dari Anak Usia Dini	
2. Tempat / Lokasi	: Dusun Karanganyar	
3. Tanggal Riset	: 21-09-2023 s/d 21-11-2023	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
		 Ali Muhandi
Tembusan :		
1. Kepala Desa Ragatunjung		

Lampiran 9

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET INDIVIDU**

**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES**  
**KECAMATAN PAGUYANGAN**  
**DESA RAGATUNJUNG**  
Jln. Raya Pesawahan No: Ragatunjung Paguyangan Brebes 52276

---

**SURAT KETERANGAN**  
No: 25/IX/2023/009

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, menerangkan bahwa ;

Nama : AMI SAPITRI  
NIM : 1917406009  
Semester : IX ( Sembilan )  
Jurusan/prodi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Alamat : Kp. Sindanglengo RT 06/04 Desa Klapanunggal Kec Klapanunggal Kab Bogor.

Bahwa Orang tersebut di atas benar telah datang ke Kantor kami melakukan Tes wawancara / Riset individu yang Bertema " Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini " ( Studi kasus di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan )

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk menjadi priksa dan guna seperlunya.

Rogatunjung, 25 September 2023  
Kepala Desa Ragatunjung

  
M.A.SDUKLIAM.SE

Lampiran 10


**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125  
 Telpun (0281) 539524 Faksimil (0281) 639953  
 www.uinradu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Amri Sapiri  
 No. Induk : 1917406009  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Pembimbing : Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
 Nama Judul : Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dusun Karanganyar Desa Ragatung Kecamatan Peguyangan)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Sabtu, 10 April 2023	- Bimbingan BAB 1-3 - Revisi bagian konseptual		
2.	Sabtu, 13 April 2023	- Bimbingan BAB 1-3 - Revisi Lulusan teori		
3.	Jum'at, 5 Mei 2023	- Bimbingan BAB 1-3 - Revisi terkait pengumpulan data		
4.	Rabu, 10 Mei 2023	- Bimbingan mengenai indikator pola asuh orang tua		
5.	Senin, 29 Agustus 2023	- Bimbingan BAB 4 - Melengkapi footnote dan memantapkan jurnal terkait		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125  
 Telpun (0281) 639524 Faksimil (0281) 639953  
 www.uinradu.ac.id

6.	Senin, 5 September 2023	- Revisi pembahasan hasil penelitian - Revisi mengenai teknis penulisan skripsi		
7.	Selasa, 12 September 2023	- Bimbingan BAB 5 - Bimbingan Abstrak		
8.	Senin, 26 September 2023	- Revisi Abstrak - Perbaikan tata cara penulisan		
9.	Jum'at, 6 Oktober 2023	- Revisi Saran - ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 6 Oktober 2023  
 Dosen Pembimbing

  
**Ellen Prima, S.Psi., M.A.**  
 NIP. 1989031620151032003

## Lampiran 11

### SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinmaszu.ac.id

#### SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQAOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ami Sapitri  
NIM : 1917406009  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Purwokerto, 6 Oktober 2023  
Yang Menyatakan



Ami Sapitri  
NIM. 1917406009

*Lampiran 12*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN UJIAN  
KOMPREHENSIF**

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 636624 Faksimil (0281) 636553 www.uinsu.ac.id</small>
<hr/>	
<b><u>SURAT KETERANGAN</u></b> <b>No. 1356/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023</b>	
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :	
N a m a	: Ami Sapitri
NIM	: 1917406009
Prodi	: PIAUD
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan <i>Lulus</i> pada :	
Hari/Tanggal	: Kamis, 17 Mei 2023
Nilai	: A (86)
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Purwokerto, 22 Mei 2023 Wakil Dekan Bidang Akademik,	
 Dr. Superjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001	

*Lampiran 13*

**SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636653  
Website: <http://ib.uinsaiizu.ac.id> Email: [ib@uinsaiizu.ac.id](mailto:ib@uinsaiizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4166/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AMI SAPITRI  
NIM : 1917406009  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Oktober 2023  
Kepala,  
  
Aris Ndrohman



SERTIFIKAT BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 6281-615624, 628259 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13889/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : AMI SAPITRI**  
**NIM : 1917406009**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



  
ValidationCode

  
Purwokerto, 06 Jan 2020  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



Lampiran 15

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia   www.uinsaleu.ac.id   www.bahasa.uinsaleu.ac.id   +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية الجمهورية العربية السورية جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p><b>CERTIFICATE</b> الشهادة No. B-0540/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 4/2023</p>		
<p>This is to certify that</p>		منحت إلى
<p>Name</p>	<p>AMI SAPITRI</p>	الاسم
<p>Place and Date of Birth</p>	<p>Sukabumi, 21 Mei 2001</p>	محل وتاريخ الميلاد
<p>Has taken</p>	<p>IQLA</p>	وقد شارك/ت الاختبار
<p>with Computer Based Test,</p>		على أساس الكمبيوتر
<p>organized by Language Development Unit on</p>	<p>5 April 2023</p>	التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
<p>with obtained result as follows</p>		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
<p>Listening Comprehension: 54</p>	<p>Structure and Written Expression: 45</p>	<p>Reading Comprehension: 47</p>
فهم السموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
<p>Obtained Score : 488 المجموع الكلي :</p>		
<p>The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 5 April 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
		
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Al-Ma'arif al-Qadimah 'ilm al-Lughah al-'Arabiyyah</p>	<p>Dr. Agus Kuswatie, M. Pd. NIP. 19660704 201503 2 004</p>



Lampiran 16

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia   www.uinsalzu.ac.id   www.bahasa.uinsalzu.ac.id   +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو الوحده لتنمية اللغة</p>
<p><b>CERTIFICATE</b> الشهادة No. B-454/Un.19/K.Bhs/PP/009/ 4/2023</p>		
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p><b>AMI SAPITRI</b> Sukabumi, 21 Mei 2001 EPTUS 5 April 2023</p>	<p>متحت الى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار عل أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها عل النحو التالي</p>
<p><b>Listening Comprehension: 53</b> فهم السمع</p>	<p><b>Structure and Written Expression: 47</b> فهم العبارات والتراكيب</p>	<p><b>Reading Comprehension: 55</b> فهم المقروء</p>
<p><b>Obtained Score : 518</b> المجموع الكلي :</p>		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 5 April 2023 Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  M. Pd. Kuswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>
<p><small>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</small></p>	<p><small>KILA AmMoral al-Qurrah ulu al-Lughah al-Inggris</small></p>	



Lampiran 17

SERTIFIKAT PPL



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :

**AMI SAPITRI**  
**1917406009**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A-**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
D. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran 18

SERTIFIKAT KKN



The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Piri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The recipient is AMI SAPITRI, with NIM 1917406009, from the Faculty of Tarbiyah & Ilmu Keguruan, studying in the Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) program. She has completed the KKN activity (KKN Keja Hyata) for the 2022 cohort and achieved a grade of A (93). The certificate includes a photo of the student and a QR code for verification.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 0622/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Piri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AMI SAPITRI**  
NIM : **1917406009**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikut Kuliah Kerja Hyata (KKN Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 19

SERTIFIKAT APLIKOM

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 404 Telp. (081) 436024 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto, 53138

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT.TIPD/019045/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.5
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.8

Otoritas Kepala:  
**AMI SAPITRI**  
NIM. 1817400099  
Tempat / Tgl. Lahir: Sukabumi, 21 Mei 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah memperoleh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-



Jember, 07 Mei 2022  
Kepala UPT TIPD  
  
**Dr. H. Fajar Harbuzono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19601210 200011 1 003



## SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsezu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : AMI SAPITRI  
NIM : 1917406009  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini  
(Studi Kasus di Dusun Karanganyar Desa Ragatunjung  
Kecamatan Paguyangan)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 6 Oktober 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.I  
NIP. 1990112522019032020

Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
NIP.198903162015032003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>disi tanggal</u>
No. Revisi : 0

Lampiran 21

HASIL CEK TURNITIN

new BAB I-5 new

---

ORIGINALITY REPORT

---

<b>11</b> %	<b>11</b> %	<b>4</b> %	<b>5</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>5</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>6</b>	<b>digilib.uinsa.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<b>journal.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	<b>Submitted to Universitas PGRI Palembang</b> Student Paper	<b>&lt;1</b> %

---

*Lampiran 22*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Ami Sapitri
2. NIM : 1917406009
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi, 21 Mei 2001
4. Alamat Rumah : Dukuh Karanganyar RT 06 / RW 02, Desa Ragatunjung, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.
5. Nama Ayah : Maman Suparman
6. Nama Ibu : Maeni

**B. Riwayat Pendidikan**

1. MI AL-Ishlah : Lulus Tahun 2013
2. SMPN 1 Klapanunggal : Lulus Tahun 2016
3. MAN 2 Brebes : Lulus Tahun 2019
4. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Masuk Tahun 2019

**C. Pengalaman Organisasi**

1. PMR WIRA MAN 2 Brebes
2. PKS MAN 2 Brebes

Purwokerto, 6 Oktober 2023



**Ami Sapitri**

**NIM. 1917406009**